

**PENGARUH MATERI DAKWAH NYAI MUZAYYANAH
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Program Sarjana (S.1)
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Disusun Oleh:

Safrina Tsani Akmala
101211031

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Safrina Tsani Akmala
NIM : 101211031
Jurusan/Konsentrasi : KPI / Penyiaran TV

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Februari 2015

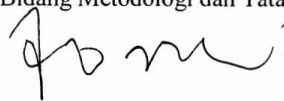
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Siti Sholihati M.A
NIP.196310171991032001



Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si
NIP.197408212003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MATERI DAKWAH NYAI MUZAYYANAH TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN REMAJA


Disusun Oleh :

Safrina Tsani Akmala
101211031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Maret 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Susunan Dewan Penguji

Penguji I



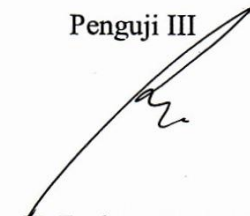
H. M. Alfandi, M.Ag
NIP : 19710830 1997031 003

Penguji II



Dra.Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP : 19631017 199103 2 001


Penguji III



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP : 19690501 199403 1 001

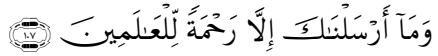


Penguji IV



Nadiatus Salama, M.Si
NIP : 19780611 200801 2 016

MOTTO



Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk mereka yang selalu setia menemaniku di kala senang dan sedih.

- ❖ Ibunda Rofi'ah BS.c dan Ayahanda Achmad Sanusi tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian yang tiada pernah henti, serta doa restu yang selalu adinda harapkan dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya untuk ibu dan ayah tercinta. Semoga skripsi ini dapat menjadi pelipur lara dan penebus semua kesedihan yang tercipta selama adinda menuntut ilmu.
- ❖ Kakak tersayang, Dien Rosiana Zubail, S.Pd, M.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan senyum kebahagiaan serta dukungan. Semoga karya adikmu ini dapat menjadi obat kerinduan dan pengganti peran adinda sebagai adik yang belum dapat kulaksanakan.
- ❖ Adikku tersayang, Meutia Indira Noor yang selalu menghibur dan memotivasiku untuk tidak malas mengerjakan skripsi ini. Semoga Karya kecil dari kakakmu ini bisa memotivasimu agar menjadi lebih baik lagi dalam menuntut ilmu.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safrina Tsani Akmala

NIM : 101211031

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



Safrina Tsani Akmala

NIM: 101211031

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Materi Dakwah Nyai Muzayyanah terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”. Tujuannya adalah untuk mengkaji secara empiris pengaruh materi daakwah Nyai Muzayyanah terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Jumlah tersebut diambil dari remaja yang ada di desa Kebondalem.

Penlitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasilnya adalah terdapat pengaruh materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja yang signifikan ditunjukkan dengan r tabel dengan $N = 50$. Harga F pada tabel taraf signifikan 1% = 0,361 dan taraf signifikan 5% = 0,279 pada tabel dapat diketahui bahwa $F_{reg} = 182.175 > F_{t 5\%} = 0,279$ = signifikan daan hipotesis diterima, $F_{reg} = 182.175 > F_{t 1\%} = 0,361$ = signifikan dan hipotesis diterima. Semakin tinggi materi dakwah Nyai Muzayyanah maka semakin tinggi pula pemahaman keagamaan remaj, sebaliknya semakin rendah materi dakwha Nyai Muzayanah maka semakin rendah pula pemahaman keagamaan remaja.

Kata Kunci : Materi Dakwah dan Pemahaman Keagamaan Remaja

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam selalu tercurah kepada yang terkasih Nabi Muhammad SAW, *uswatun khasanah* bagi umat, keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Awaluddin Pimay, Lc, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak M. Alfandi, M.Ag selaku ketua Jurusan KPI dan bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing I sekaligus wali studi, Ibu Dra Hj. Siti Sholihati, M.A., dan pembimbing II Ibu Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si., yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapaku tercinta yang selalu memberikan doa yang luar biasa demi kesuksesan pendidikan putrinya. Kakak dan adikku tersayang yang mendukungku baik dari segi biaya maupun doanya.
6. Semua crew LPM Missi, Idud, Qiqi, Safitri, dan crew lainnya yang telah mengajarkan dan memberikan pengalaman kepada saya sehingga mengenal dunia tulis menulis dengan baik.
7. Teman-teman kos PNA K-15, Ijum, Lely, Niha, Ulel, Khasan dan belum saya sebutkan satu-persatu, terimakasih sudah memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Sahabat saya, Milzam Idzni Assalafi, Inayah Mauliya, Lu'lu Fajriyatus Sa'adah dan Aviati Nur Amali. Selalu ada di kala susah dan senang.
9. Teman-teman KPI A angkatan 2010 yang saya tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Segenap civitas Akademik UIN Walisongo yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis akan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Tiada kata yang dapat kuucap selain terima kasih dan untuk semua pihak yang berjasa dalam pembuatan skripsi ini. *Jazakumullah Ahsan al Jaza' Jaza'an Katsira.*

Semarang, 24 Februari 2015

Penulis

Safrina Tsani Akmala
NIM: 101211031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Tinjauan Pustaka	7
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi	12
 BAB II. LANDASAN TEORITIK	
2.1. Materi Dakwah	15
2.1.1. Pengertian Materi Dakwah	15
2.1.2. Unsur-unsur Materi Dakwah.....	20
2.2. Pemahaman Keagamaan	25
2.2.1. Pengertian Pemahaman Keagamaan ...	25
2.2.2. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman	28
2.2.3. Ruang Lingkup Pemahaman Keagamaan	30
2.3. Remaja.....	31
2.3.1. Pengertian Remaja	31
2.3.2. Permasalahan Remaja	40
2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi	
remaja	49
2.3.4. Keagamaan Remaja	51
2.4. Hipotesis	56

BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Metode Penelitian	57
3.2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	57
3.3. Definisi Operasional	57
3.4. Data dan Sumber Data	60
3.5. Populasi dan Sampel.....	61
3.6. Teknik Pengumpulan Data	62
3.7. Teknik Analisis Data	67
BAB IV. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
4.1. Gambaran umum Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	70
4.2. Gambaran kondisi keagamaan Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	73
BAB V. HASIL PENELITIAN	
5.1. Deskripsi subjek penelitian.....	61
5.2. Deskripsi data penelitian.....	61
5.3. Uji Normalitas	82
5.4. Uji Hipotesis.....	84
5.5. Pembahasan	86
BAB VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	89
6.2. Saran.....	89
6.3. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Instrumen materi dakwah	64
Tabel 3.2. Instrumen pemahaman keagamaan	65
Tabel 4.1. Jumlah penduduk menurut agama	71
Tabel 4.2. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	72
Tabel 4.3. Jumlah penduduk menurut pendidikan	73
Tabel 5.1. Data sebelum uji coba validitas dan reliabilitas instrumen.....	78
Tabel 5.2. Data setelah uji coba validitas dan reliabilitas instrumen.....	79
Tabel 5.3. Hasil data skala materi dakwah	80
Tabel 5.4. Hasil data skala pemahaman keagamaan	81
Tabel 5.5. Deskripsi Data Penelitian	82
Tabel 5.6. Out Put Uji Freg	84
Tabel 5.7. Out Put Uji R Square	85
Tabel 5.7. Out Put Uji T-Hitung	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket sebelum diuji
Lampiran II	Angket sesudah diuji
Lampiran III	Daftar nama responden
Lampiran IV	Uji Validitas dan Reliabilitas materi dakwah
Lampiran V	Uji Validitas dan Reliabilitas pemahaman keagamaan
Lampiran VI	Out Put Uji R Square, Out Put Uji Freg, Out Put Uji T-Hitung
Lampiran VII	Deskripsi Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan agama Islam. Bukti salah satu remaja merupakan aspek penting dalam Islam adalah Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib adalah orang yang paling awal memeluk agama Islam (*assabiqunal awwalun*). Masa remajanya banyak dihabiskan untuk belajar bersama Rasulullah, sehingga Ali tumbuh menjadi pemuda cerdas, berani, dan bijak. Saat Rasulullah Saw. hijrah, beliau menggantikan Rasulullah tidur di tempat tidurnya sehingga orang-orang Quraisy yang hendak membunuh Nabi tertipu. Ali tidak hanya tumbuh menjadi pemuda cerdas, namun juga berani dalam medan perang. Perang yang diikuti antara lain Perang Badar, Perang Khandaq, dan Perang Khaibar.

Melihat fakta terkini, remaja dahulu dan sekarang memang berbeda. Zaman sekarang, remaja disuguhi dengan kenikmatan dan kebebasan, sehingga hanya terdidik untuk hidup mewah. Hal tersebut menjadi sebab para remaja hidup konsumtif dan berkembang dengan kemalasan. Mereka dapat menjalani keseharian dengan semua hal yang serba instan dan terbiasa untuk tidak berjuang meraih apa yang menjadi keinginannya. Perilaku-perilaku remaja yang menyimpang tersebut membuat

tujuan dan cita-cita kehidupan yang seharusnya menjadi motivasi setiap keputusan yang diambil.

Dalam semua itu, bimbingan dan pembinaan di kalangan remaja sangat penting, khususnya bimbingan mengenai agama. Dengan menanamkan ajaran agama sejak dini diharapkan dapat mencegah remaja melakukan hal-hal yang melanggar aturan baik itu aturan agama, aturan hukum, dan aturan masyarakat. Jika remaja yang telah terlanjur hidup jauh dari ajaran agama, harus dibimbing dan disadarkan secara berangsur-angsur kepada ajaran agama.

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup manusia, ini adalah kewajiban manusia yang memiliki pembawaan fitrah sebagai makhluk sosial. Di samping itu, dakwah merupakan komunikasi antar umat manusia yang berisi pesan-pesan ajaran Islam yang berisi ajakan, seruan, dan nasehat kepada yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *munkar*, sehingga seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan perlu dilandasi pengetahuan komunikasi. Sebagai kegiatan komunikasi, dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang mendukung keberhasilan dakwah, yaitu *da'i*, materi yang disampaikan, metode yang dipakai, *mad'u* sebagai obyek dakwah, dan media yang digunakan.

Usaha lainnya yang dapat dilakukan dalam membimbing dan membina remaja adalah dengan dakwah.

Dalam hal ini salah satu yang mempunyai peran adalah da'i. Aktivitas da'i dalam berdakwah merupakan kesempatan untuk membantu *mad'u* (remaja) mengetahui dan melaksanakan ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam. Selain itu membantu remaja dalam bergaul dengan orang lain, baik yang berlawanan jenis ataupun sesama jenis sesuai dengan hukum Islam, adab dan akhlakunya. Kondisi *mad'u* disesuaikan dengan materi dakwah yang diberikan oleh da'i.

Penelitian ini mengkaji tentang unsur materi dakwah. Materi dakwah merupakan pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek dakwah kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di Al-Quran maupun sunnah rasul.

Hal ini juga diterapkan dalam diri Nyai Muzayyanah, seorang *da'iyah* yang berasal dari Desa Kebondalem, Kabupaten Pematang. Materi dakwah yang disampaikan disesuaikan dengan *mad'u* yang dihadapinya.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat kompleks dan penting, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam. Hal ini juga dilakukan oleh Nyai Muzayyanah. Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian harus diperhatikan kondisi masyarakat untuk dapat menyampaikan dakwahnya agar diterima.

Nyai Muzayyanah dalam menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* membutuhkan tempat sebagai pengembangan dakwah, seperti masjid atau majelis taklim yang mempunyai fungsi dan peranan tertentu dan utama. Fungsi majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan antar manusia dengan Allah, antar manusia dengan manusia, antar manusia dengan lingkungannya. Selain itu, masjid dan majelis taklim juga mempunyai fungsi yang lebih luas sebagai lembaga risalah tempat untuk mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan Sang Kholiq, dan umat yang berakhlak mulia dalam kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan keadaan masyarakatnya, guna mencapai sasaran kepada *mad'u*, keefektifan dan etika dakwah harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya.

Penyampaian yang dilakukan oleh Nyai Muzayyanah yang membuat peneliti tertarik adalah dengan memberi contoh nyata. Seperti dalam hal ibadah. Beliau langsung mempraktikkan langsung bagaimana cara bertayammum. Ada hal lain yang membuat peneliti tertarik, yaitu beliau dalam dakwah juga menyisipkan unsur seni. Remaja yang menjadi *mad'u* diberi pelatihan rebana sekaligus diajarkan untuk menyanyikan qasidah.

Keagamaan merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat Pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. Kehidupan remaja adalah keadaan suatu fase perkembangan yang

merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Perkembangan rasa keagamaan usia remaja mengalami masa transisi yaitu situasi masa keagamaan yang berada dalam perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan, yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menjadikan agama sebagai dasar falsafah hidup.

Remaja yang menjadi generasi penerus bangsa dan agama, sedini mungkin harus diberikan pengertian dan bimbingan agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang baik. Selain itu remaja harus mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhannya, sehingga segala sikap dan perilakunya akan mencerminkan sikap dan perilaku insan yang beragama. Oleh karena itu kegiatan dakwah juga perlu di titik beratkan pada remaja yang memang sangat membutuhkan materi tentang keagamaan. Di antaranya dengan materi dakwah yang disukai oleh remaja (Siswanto, 2005: 39).

Kebanyakan remaja di Desa Kebondalem, ketika bergaul dengan teman-temannya tanpa ada arahan dari orang tua. Karena sebagian besar remaja di Desa Kebondalem merupakan pekerja pabrik yang merantau ke Jakarta. Kehidupan remaja di Desa Kebondalem lebih bebas dalam pergaulan sebab mereka tidak mendapatkan kontrol dari orang tua. Manusia memerlukan lingkungannya sebab dengan lingkungannya itulah manusia dapat mengembangkan diri. Lingkungan memberi rangsangan dan

memberi kesempatan kepada manusia khususnya remaja untuk mengembangkan dirinya. Seperti mereka sering pulang larut malam, minum-minuman keras, main kartu dan lain-lain. Sebagian kecil dari orang tua yang mengirimkan anak-anaknya untuk belajar di pondok pesantren dari pada bersekolah di rumah karena mereka khawatir anak mereka akan ikut terpengaruh dengan pergaulan bebas yang akan merusak masa depan mereka.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti sehingga memilih judul “Pengaruh Materi Dakwah Nyai Muzayyanah Terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja”.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh materi dakwah yang disampaikan Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh materi yang disampaikan oleh Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja yang ada di Desa Kebondalem, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat teoritis dan

bermanfaat bagi perkembangan kajian ilmu dakwah pada umumnya di bidang komunikasi khususnya komunikasi Islam dan dakwah.

2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh materi dakwah terhadap pemahaman keagamaan remaja yang ada di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Selanjutnya informasi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan cara dalam memahami keagamaan remaja. Selain itu juga, bila dalam penelitian ini hipotesis diterima, maka materi dakwah Nyai Muzayyanah dapat dijadikan salah satu teknik untuk meningkatkan pemahaman keagamaan remaja melalui komunikasi dan dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji atau berhubungan tentang materi dakwah sepengetahuan penulis sudah ada yang membahasnya. Meski demikian, penulis mencoba menghadirkan beberapa skripsi yang sedikit banyak ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Selain untuk menghindari kesamaan dengan karya tulis orang lain, penulis menyajikannya juga untuk perbandingan.

Pertama, skripsi oleh Dian Lestari (2007) yang berjudul “Pengaruh Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV

Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dimana data penelitian diperoleh dari teknik angket yang disebarkan kepada responden. Sedangkan teknik analisisnya penulis menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dalam hal ini untuk menguji hipotesis menggunakan rumus regresi dengan skala skor kasar satu prediktor, menggunakan penghitungan manual yang hasilnya sama dengan Program SPSS 12.0. Berdasarkan angket yang dikumpulkan penulis, bahwa Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal menunjukkan pengaruh yang positif. Dalam hasil perhitungan menggunakan analisis regresi dengan skor kasar diperoleh sebuah hasil Fhitung sebesar 30.572. Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 100, besar nilai Ftabel adalah $30.572 > 1.392$. Ini berarti menunjukkan, bahwa Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada taraf 1% dengan jumlah responden 100, nilai Ftabel adalah 1,477, sedangkan hasil analisisnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30.572 > 1.477$). Ini berarti menunjukkan, bahwa Menonton Program Islam

Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, berdasarkan 2 tingkat signifikan (5% dan 1%), hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan kata lain, hipotesis yang penulis ajukan bahwa Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal sangat baik, artinya semakin tinggi atau aktif menonton program Islam Itu Indah di Trans TV, maka semakin baik pula pengetahuan keagamaan masyarakat di desa Gondoharum kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal. Hasil ini dapat dilihat dari persamaan garis regresi $Y = 0.493X + 31.973$.

Kedua, skripsi oleh Lismaiyah (2008) dengan judul “Pengaruh Menonton Acara Mamah dan Aa di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar (X) terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak (Y). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei, dalam metode survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket untuk

memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi dalam metode angket, sedangkan teknik analisisnya penulis menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis. Dalam hal ini yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam rumus regresi dengan skala skor kasar satu prediktor yang menggunakan penghitungan manual yang hasilnya disamakan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan angket yang dikumpulkan penulis, bahwa menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menunjukkan pengaruh yang positif. Dalam hasil perhitungan yang menggunakan analisis regresi dengan skor kasar diperoleh sebuah hasil t hitung sebesar 4,538. Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 100, besar nilai t tabel adalah $4,538 > 2,000$ ini berarti menunjukkan bahwa menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada taraf 1% dengan jumlah responden 100, nilai t tabel adalah 2,000, sedangkan hasil analisisnya adalah 4,538 sehingga t hitung $> t$ tabel ($4,538 > 2,000$). ini berarti menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, berdasarkan 2 tingkat signifikan (5% dan 1%) hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan kata lain,

hipotesis yang penulis ajukan bahwa menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, artinya semakin tinggi atau aktif menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar, maka semakin tinggi atau baik pula pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Ketiga, skripsi oleh Erva Fitriyani (2009) dengan judul “Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Roudlotul Muttaqin Desa Ujungpandang Welahan Jepara Terhadap Pemahaman Agama Jamaahnya.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Roudlotul Muttaqin Desa Ujungpandan Welahan Jepara Terhadap Pamahaman Agama Jamaahnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada sejumlah responden dan sudah ditentukan jumlahnya yaitu 63 responden. Berdasarkan angket yang terkumpul pada penulis, kemudian dilakukan proses pengolahan data, dan hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis Regresi sederhana bahwa Freg sebesar 58,624 dan besar nilai Ftabel pada taraf signifikan 5% adalah 3,978. Hal ini berarti $F_{reg} > F_{tabel}$ ($58,624 > 3,978$), dan kondisi ini diperkuat oleh

output tabel Anova dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan diterima (H_a diterima), yaitu terdapat pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pembelajaran bagi pelaku dakwah baik da'i maupun *mad'u*, yang di sini adalah jamaah pengajian mingguan.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil penelitian di atas, belum ada peneliti yang meneliti mengenai pengaruh materi dakwah terhadap pemahaman keagamaan remaja. Meskipun ada satu penelitian yang juga sudah meneliti tentang pengaruh menonton terhadap program acara. Namun, dengan satu variabel dan subjek penelitian yang berbeda maka penulis tetap tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

Sementara itu dalam upaya membangun landasan teori akan dikemukakan teori-teori tentang materi dakwah dan pemahaman keagamaan yang telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah pemahaman tentang penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut. Sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama terdiri dari 6 bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II merupakan landasan teori, yang mencakup deskripsi teoritik tentang materi dakwah, deskripsi teoritik pemahaman keagamaan, deskripsi tentang remaja, deskripsi tentang keagamaan remaja, deskripsi tentang pengaruh serta hipotesis.

BAB III tentang metodologi penelitian, yang berisi jenis dan metode penelitian, identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV berisi gambaran umum objek penelitian

BAB V berisi tentang hasil penelitian, yang membahas deskripsi data penelitian, analisis uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI merupakan penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

Adapun bagian akhir, berisi: daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

2.1. Materi Dakwah

2.1.1. Pengertian Materi Dakwah

Dasar materi dakwah Islam itu kembali apa tujuan dakwah, karena yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai.

Seorang da'i seharusnya memahami tujuan-tujuan yang telah dijelaskan oleh syari'at Islam sendiri. Diantara tujuan tersebut ialah menciptakan kemaslahatan umat dan menghindari segala kemudharatan dan bahaya dari mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti firman Allah yang ada dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
أَهْدَى وَلَا الْقَلْبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
أَن صَدُّوكُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan

jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Seorang da'i dalam menyampaikan proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran islam) untuk mengajak ummat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku *mad'u* agar mau menerima ajaran-ajaran islam serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah. Allah SWT telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang harus disampaikan. Sesuai dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya (Enjang, Aliyudin, 2009: 89).

Melihat dari pengertian diatas, maka da’i sebagai subjek (pelaku) dakwah perlu mempersiapkan materi dakwahnya dengan mendalami isi kandungan Al Qur’an yang mencakup akhlak, aqidah, syari’ah, dan mu’amalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan di dunia baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun akhirat. Karena, luasnya ajaran Islam maka setiap da’i harus selalu berusaha dan terus-menerus mempelajari dan menggali serta mencermati tentang situasi, kondisi masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah dengan baik.

Materi dakwah yang luas memerlukan pemilihan yang cermat, disamping perlunya diperhatikan situasi dan

kondisi kemasyarakatan yang ada. Apabila kehidupan manusia ini akan selalu dihadapkan dengan kepentingan, maka dalam hal ini manusia tidak lain akan dipaksa untuk mengadakan pilihan-pilihan tindakannya. Bahkan kemudian manusia membuat prioritas-prioritas karena dari sekian banyak perbaikan yang telah dipilihnya itu, tidak semuanya dapat dikerjakan sekaligus, namun harus satu demi satu atau menurut kepentingannya yang paling utama (Gustaf, 2014. Dakwah dan Perubahan Sosial. Lihat dalam: <http://www.gustaf.web.id/2011/01/makalah-presentasi-pendagama.html>, diakses tanggal 10 November 2014. 08:58 PM). Dalam hal ini, perlu ada pendalaman dan kreatifitas para da'i sepanjang perkembangan agama Islam dalam memberikan pemahaman materi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Tujuan dakwah membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri. Objek sosial dan budaya selalu mengalami perkembangan, maka dengan sendirinya penyampaian da'i akan mengalami perubahan juga. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam tentang materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan *mad'u* dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah.

Proses komunikasi, ada istilah umpan balik. Tujuan umpan balik adalah guna menilai pengaruh pesannya, atau untuk melihat sampai seberapa jauhkah penerima memahami makna yang ada pada diri sumber mengenai pesan yang digunakan bersama (Illahi, 2010: 124).

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

a. Al-Quran dan Al Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al Quran dan Al Hadits Rasulullah SAW, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidak lepas dari kedua sumber tersebut.

b. *Ra'yu* Ulama (Pendapat Ulama)

Semakin bertambahnya zaman, muncullah pemikiran-pemikiran dari para ulama yang kritis dalam menanggapi suatu hal. Karena dalam Islam sendiri menganjurkan ummatnya untuk berfikir, berijtihad dalam menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran Al Quran dan Al Hadits.

Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama dapat dijadikan sumber kedua setelah Al Quran dan Al Hadits. Dengan kata lain, penemuan

baru yang tidak bertentangan dengan kedua sumber utama tadi dapat dijadikan sebagai sumber materi dakwah (Syukir, 1983: 63-64).

2.1.2. Unsur-unsur Materi Dakwah

Da'i menyampaikan dakwah untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah serta mengubah perilaku *mad'u* agar menerima ajaran-ajaran Islam. Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1. Masalah Akidah (keimanan)

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan

berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

Pembahasan tentang Akidah mencakup tentang permasalahan-permasalahan mengenai rukun iman, yang meliputi:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman Kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-Nya
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah yang dilarang sebagai lawannya, meliputi: Syirik (menyekutukan adanya Allah) dan Ingkar dengan adanya Allah (Syukir, 1983: 61).

2. Masalah Syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Syariah dalam hal materi dakwah mencakup tentang Ibadah.

Endang Saifudin Anshari, MA memberikan makna ibadah dalam arti khas sebagai segala tata cara, acara dan upacara pengabdian langsung antara manusia kepada Allah, yang segala sesuatunya secara terperinci sudah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, zakat, *shaum*, haji dan lain sebagainya, yang bertalian erat dengan hal-hal termaksud. Sedangkan ibadah dalam arti luas (meliputi antara lain ibadah dalam arti khas) ialah pengabdian, yaitu segala perbuatan, perkataan dan sikap yang bertandakan; (1) *Ikhlas* sebagai titik tolak; (2) *Mardhatillah* sebagai titik tuju; dan (3) *Amal Shalih* sebagai garis amal, termasuk didalamnya antara lain; mencari nafkah, mencari ilmu, mendidik, bertani, bekerja-buruh, memimpin negara dan masyarakat (Siswanto, 2005: 10).

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup permasalahan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak

terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas daripada ibadah. Pendapat ini dapat dipahami dengan alasan :

- a. Dalam al-Qur'an dan al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan.
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.

Lingkup materi dakwah tentang muamalah merupakan segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun

tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya.

4. Masalah Akhlaq

Akhlaq secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "*khalaqa*", kata asalnya adalah "*khuliqun*", berarti adat, perangai, atau tabiat. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlaq merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral (Beni, 2012: 14).

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT, pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari (Munir, 2012: 24-31).

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap,

bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman (Asmuni, 1983: 62-63). Materi dakwah tentang akhlak meliputi tentang;

- 1) Akhlak terhadap *Khaliq*
- 2) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:
 - a. Akhlak terhadap manusia; diri sendiri, tetangga dan masyarakat
 - b. Akhlak terhadap bukan manusia; flora dan fauna (Kayo, 2007: 34).

2.2. Pemahaman Keagamaan

2.2.1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman menurut Purwadarminta (1984: 116) diartikan sebagai proses, pembuatan, membuat paham, cara memahami, atau memahamkan. Sedangkan menurut Arikunto (1995: 135), mengatakan pemahaman adalah mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya. Atas dasar

bahwa setiap individu memiliki pemahaman keagamaan yang tidak sama, maka menemukan hikmah, manfaat dari setiap ketentuan Islam, diperlukan oleh setiap individu agar benar-benar memahami dan menghayati ajaran Islam dalam arti yang sesungguhnya. Agama Islam dapat dipahami, diresapi dan dirasakan manfaatnya (Darajad, 1995: 83).

Pemahaman merupakan proses perbuatan terhadap sesuatu. Kata keagamaan berasal dari kata agama dengan mendapat awalan ke- dan akhiran -an sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan. Kata agama itu sendiri berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya (Kemdikbud, 2013).

Keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki pengertian segenap kepercayaan (kepada Tuhan)serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang diberikan dengan kepercayaan itu (Poerwodarminto, 1970: 18). Struktur keagamaan meliputi struktur aktif, konotif, kognitif dan motorik. Fungsi aktif dan konotif terlihat dari pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan, fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaan. Sedangkan

fungsi kognitifnya tercermin dalam sistem kepercayaan ketuhanannya dalam kehidupan sehari-sehari (Ahyadi, 2001: 57).

Mengembangkan pemahaman terhadap agama sebagaimana pernyataan Zakiyah Daradjat menyebutkan bahwa psikologi mencakup proses beragama, perasaan dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil dari keyakinan terhadap suatu agama yang dianut.

Agama dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya (Robertson, 1988: 5). Secara umum, agama dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya (Maman, 2006: 93).

Seseorang harus memiliki pemahaman yang memadai tentang Islam. Setidaknya mampu membedakan antara yang halal dengan yang haram, kebaikan dan kejahatan, juga mengetahui berbagai hal yang wajib dan sunnah, mengetahui masalah aqidah dan hukum (ES. Soepriyadi, 2006: 14-15).

Jadi, pemahaman keagamaan adalah kemampuan untuk mengerti dengan jelas dalam pribadi seseorang, tentang pengalaman, kepercayaan, dan pemikiran, serta mendorong seseorang untuk melakukan kepasrahan kepada Tujuan dengan tingkah laku moral dan aktivitas lainnya.

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam proses memahami adalah sebagai berikut:

1. Kematangan

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi - fungsi fisiologis termasuk saraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi otak dan sistem saraf, hal ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi hal belajar seseorang itu.

2. Faktor Usia Kronologis

Pertambahan usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologis. Usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan individu.

3. Faktor perbedaan jenis kelamin

Pria dan wanita ada yang membedakan dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap suatu

pekerjaan dan inipun merupakan akibat dari pengaruh kultural.

4. Pengalaman Sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

5. Kapasitas Mental

Setiap tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis pada sistem saraf dan jaringan otak. Kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes kemampuan intelegensi dan tes-tes bakat lainnya. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai ketrampilan atau kecakapan.

6. Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila dai sakit ingatan, sedih, frustrasi atau putus asa (Soemanto, 1990: 119-121).

2.2.3. Ruang Lingkup Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan mempunyai empat dimensi yang perlu dikembangkan dikalangan umat Islam terhadap pesan-pesan agama Islam (Hasan, 2005: 28-30):

- a. Memahami Islam sebagai pemberi norma dan hukum

Dalam islam hukum-hukum yang berkembang ada dua kategori, yakni hukum baku (*tsabit*), dan hukum yang dapat berubah (*mutaghayir*).

- b. Memahami Islam sebagai bentuk solidaritas

Hal ini penting dalam mengembangkan konsep *Ummah*". Tentunya solidaritas yang akan diperlukan bukan semata-mata bersifat teoritik, tetapi lebih bersifat fungsional dan realistik.

- c. Memahami Islam sebagai sistem interpretasi terhadap realitas

Bagaimana dapat memahami realitas yang dihadapi tanpa komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam menafsirkan keadaan nyata yang

dihadapi. Bagaimana sikap Islam terhadap kemiskinan, kebodohan dan kemajuan teknologi.

d. Memahami Islam sebagai Instrumen Pemecahan Masalah

Pemecahan-pemecahan yang demikian secara utuh harus ditingkatkan menjadi *basic philosophy* dan diinternalisasikan menjadi sikap dan watak manusia muslim.

Pada pelaksanaannya, keagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari berbagai unsur, yang paling berkaitan untuk melahirkan suatu kesatuan pengalaman beragama. Unsur-unsur berasal dari Tuhan menurunkan petunjuk-Nya dalam wujud Al-Qur'an dan Sunnah serta sampai manusia yang memberikan tanggapan berupa pikiran, perbuatan, kehidupan sosial yang menjangkau seluruh segi kehidupan.

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Berbicara tentang remaja merupakan hal yang sangat menarik dan unik. Masa remaja mempunyai berbagai keistimewaan dan ciri yang sangat mempengaruhi sikap, yaitu jiwa dan tindakannya. Apalagi masa remaja merupakan suatu masa pertumbuhan yang dilalui oleh setiap manusia.

Remaja menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tetapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak mau lagi disebut sebagai kanak-kanak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori orang dewasa. Dengan kata lain masa ini merupakan masa transisi atau masa peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Ada beberapa pendapat ahli yang mengungkapkan tentang remaja antara lain :

1. Dr. Zakiah Daradjat

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial di mana ia hidup, semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan (Daradjat, 1970 : 75).

2. Prof. Dr. Singgih P. Gunarso

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Gunarso, 1988 : 6).

3. DR. Dadang Sulaiman

Masa remaja sering disebut juga masa *Adolesen*. Masa *adolesen* dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu berada dalam proses pertumbuhannya. Selain itu masa *adolesen* juga merupakan suatu masa di mana remaja itu dihadapkan kepada tantangan-tantangan, pembatasan-pembatasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya (lingkungannya). Sementara itu, juga merupakan suatu masa dimana individu berjuang untuk tumbuh dan menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada (Sulaiman, 1995 : 1-2).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kedewasaan seksual atau kematangan (Rumini, 2005: 53).

Pendapat lain dikemukakan oleh Petro Blos dalam buku Psikologi Remaja karya Sarwono. Petro Blos yang penganut aliran psikoanalisis berpendapat bahwa menetapkan definisi remaja sangatlah sulit, karena remaja tidak hanya berangkat dari satu wilayah saja namun berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi

maupun pendidikan. Blos mendefinisikan remaja melalui tahap-tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri, yaitu :

a. Remaja Awal (*early adolescence*)

Remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Namun ada kecenderungan *narcistic*, yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat sama dengan dirinya.

c. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- 1) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dalam pengalaman-pengalaman baru.

- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dengan masyarakat umum (*the public*) (Sarwono, 2004 : 24-25).

Mengenai batas-batas umur remaja, menurut Zakiah Daradjat membagi remaja dalam dua tingkatan, yaitu :

a. Masa Remaja Awal (13-16 tahun)

Ciri-ciri masa remaja awal antara lain; pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat, masuknya anak kepada masa puber yaitu pertumbuhan seksual yang membedakan anak dan remaja, tampak pada perubahan kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya yaitu pengetahuan kelenjar kanak-kanak dan mulai kelenjar dewasa.

b. Masa Remaja Akhir (17-22 tahun)

Adapun ciri-ciri remaja akhir antara lain:

- 1) Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai. Ini berarti bahwa mereka telah matang jika dipandang dari segi jasmani. Artinya, segala fungsi jasmaniah telah bekerja.

- 2) Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai. Mereka telah mampu memahami hal-hal yang abstrak, serta mampu pula mengambil kesimpulan abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.
- 3) Pertumbuhan pribadi belum selesai, mereka sedang mengalami kegoncangan dan ketidakpuasan.
- 4) Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan. Pada tahap umur ini sangat terasa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja.
- 5) Keadaan jiwa agama yang tidak stabil, banyak remaja pada umur ini mengalami kegoncangan atau ketidak stabilan dalam beragama (Daradjat, 1970 : 122-123).

Dari beberapa penjelasan di atas, maka usia remaja yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah remaja tahap akhir, yaitu usia remaja 17 sampai 22 tahun.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi

antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

World Health Organization (WHO)

mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarlito Wirawan Sarwono, 2006: 7).

Masa-masa remaja merupakan masa yang sangat kritis, masa untuk melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. keberhasilan para remaja melalui masa transisi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis (faktor fisik), kognitif (kecerdasan intelektual), psikologis (faktor mental), maupun faktor lingkungan.

Dalam kesehariannya, remaja tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain. Remaja dituntut

memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain-lain.

Istilah remaja dalam Islam tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal dalam Islam adalah *baligh*. Pertumbuhan akal merupakan hal yang abstrak dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Perubahan remaja merupakan tanda atau batas konkret umur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas usia itulah taklif mulai berlaku (Sopiatin, 2011: 111).

Objek kajian remaja antara lain dalam hal lingkungan dimana dia tinggal, kemudian pergaulan terhadap sesama akan menumbuhkan akhlak, apakah buruk atau baik. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak. Di kemudian hari

mereka akan mengembangkan reaksi dendam dan sikap bermusuhan terhadap dunia luar yang menjadikan jarang di rumah, lebih suka gelandangan dan mencari kesenangan hidup yang imajiner di tempat-tempat lain (Kartini Kartono, 2002: 60). Ketika yang tumbuh adalah akhlak buruk, maka yang terjadi adalah kenakalan remaja. Beberapa antara lain dari faktor kepribadian, kondisi lingkungan keluarga dan Kontak Sosial dengan masyarakat kurang baik atau kurang efektif.

Banyak faktor yang menyebabkan generasi muda terjebak dalam menurunnya moral. Faktor yang mendukung adalah pengaruh rumah tangga, lingkungan dan teman sebaya. Untuk menjaga remaja agar tidak terjerumus dalam penurunan moral, maka seluruh penanggung jawab, seperti orang tua, guru dan tokoh masyarakat.

Beberapa definisi remaja diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa atau periode menuju tahap dewasa dengan umur berkisar antara 13 sampai 18 tahun, dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Dari beberapa penjelasan di atas, maka usia remaja yang dijadikan responden dalam

penelitian ini adalah remaja tahap akhir, yaitu usia remaja 17 sampai 22 tahun.

2.3.2. Permasalahan remaja

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa masa remaja adalah masa peralihan diantara anak-anak dan masa dewasa, dimana anak mengalami perkembangan cepat di segala bidang, keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya selalu berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata (Ahyani, 1987:43).

Masa *adolesan* (masa remaja) dilalui oleh tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya yang gelisah dan cemas, pikirannya terhalang dalam menjalankan fungsinya yang kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. Dan hal lain terbukti dari hasil research itu bahwa ada masalah-masalah yang umum dialami oleh semua remaja dimana saja mereka hidup, antara lain adalah (Daradjat, 1982: 105-110):

1. Problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani

Problem pertama yang dialami oleh anak-anak, ialah perubahan jasmani yang terjadi mulai dari kira-kira umur 13 sampai 16 tahun. Peristiwa-peristiwa yang menggelisahkan banyak terjadi pada umur ini, ialah yang berhubungan dengan:

- a. Perubahan pada anggota kelamin
- b. Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dari perempuan, dimana tanda masing-masing seks makin jelas terlihat pada tubuh.
- c. Pertumbuhan badan yang sangat cepat, si anak bertambah tinggi, besar dan berat.
- d. Pertumbuhan anggota-anggota tubuh tidak berjalan seimbang, misalnya hidung lebih cepat besarnya dari pada bagian muka yang lain, demikian pula dengan tangan dan kaki.
- e. Terjadinya menstruasi pertama bagi anak perempuan dan mimpi pada anak laki-laki.
- f. Tumbuhnya jerawat dan bintil-bintil pada muka, punggung, leher dan sebagainya.

Akibat pertumbuhan jasmani yang sangat cepat dan kehilangan keharmonisan fisik itu, anak-anak merasa kehilangan kemampuannya untuk menggunakan anggota badannya.

2. Problem yang timbul berhubungan dengan orang tua

Diantara kesukaran-kesukaran yang banyak pula dihadapi oleh anak-anak *adoleses* adalah bertalian dengan orang tuanya sendiri, jika orang tua kurang mengerti akan ciri-ciri dan sifat-sifat pertumbuhan yang sedang terjadi atas mereka. Anak-anak yang tadinya tenang, patuh dan tunduk kepada peraturan-peraturan pada umur *adoleses*, berubah menjadi anak yang terlihat gelisah, tidak patuh, kadang-kadang keras hati atau keras kepala. Nasehat atau petunjuk kurang diindahkannya.

Diantara yang paling banyak menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua, ialah peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh orang tua. Terlalu banyak peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan menyebabkan remaja merasa bahwa orang tuanya menghargainya, lalu mereka menunjukkan perlawanan atau acuh tak acuh terhadap larangan-larangan itu. Apabila anak tidak menuruti apa yang dikatakan orang tua, maka mereka mencela, menyesali atau memukul anak-anaknya. Karena kesalahan atau tindakan anak-anak itu dipandang tidak cocok dengan kemauan orang tua. Lebih parahnya, yang mengakibatkan gangguan jiwa bagi anak adalah kekerasan orang tua yang

terlalu dipaksakan dengan pukulan, perintah, larangan, dan sebagainya. Karena dengan pukulan itu anak-anak merasa di hina, tidak dihargai, bahkan merasa tidak disayangi.

Seringkali cara orang tua memperlakukan anak-anaknya yang berumur 13 dan 14 tahun sama saja dengan anak yang berumur 9-10 tahun. Mereka lupa bahwa anak-anak pada umur tersebut, tidak kecil lagi. Perlakuan, sikap dan tindakan tuanya yang seperti itu, akan menyebabkan anak-anak merasa tidak senang.

Sebaliknya ada orang tua memperlakukan anak-anak yang terlihat sudah besar (pada umur 16-17 tahun) seperti orang dewasa. Mereka lupa bahwa anak-anak itu baru selesai dari menghadapi pertumbuhan jasmani yang cepat, dan mulai berbentuk dewasa, tetapi sikap, pikiran dan emosinya belum selesai dari pertumbuhannya. Anak tersebut belum mempunyai pengalaman, emosinya masih goncang dan sedang mengalami kegoncangan jiwa, akibat mulai bekerja organ-organnya dan kelenjar-kelenjar seksual.

Mereka ingin mereka bebas dari campur tangan orang tua, ingin sekali-sekali pergi bersama kawan-kawannya. Jauh dari mata orang tua dan sebagainya.

Dalam hal ini orang tua harus mengetahui bahwa anak-anak ingin segala sesuatu yang masuk. Kalau ia salah, ditegur dan tunjukkanlah kesalahannya dengan obyektif dan kalau kita menyuruh, haruslah yang dapat mereka memahami mengapa ia disuruh, bukan karena untuk menunjukkan kekuasaan.

Anak-anak dalam periode ini sering merasa bahwa orang tuanya selalu memerintah dan menunjukkan kekuasaan dan memaksanya tunduk dan patuh. Inilah yang harus dihindari, jangan mereka sampai merasa dipaksa tunduk tanpa mereka sadari pentingnya hal itu buat dirinya sendiri. Disamping itu hindarilah sikap memerintah dan memandang kecil anak-anak *adoleses* yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan itu.

3. Problem yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran

Salah satu kesukaran para *adoleses* adalah dalam menghadapi pelajaran. Mereka ingin sukses, maka dia tahu bagaimana cara belajar yang baik. Ada yang kuat dalam satu mata pelajaran dan lemah dalam mata pelajaran lainnya. Karenanya orang tua harus mengikuti bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang kuat dan cenderung kepada bahasa, dan kurang

kepada pelajaran eksakta, dan sebaliknya. Jika *adoleses* merasa kecewa karena merasa kurang pandai dalam salah satu bidang pengetahuan, perlu sebagai orang tua member pengertian.

Timbullah pertentangan keras antara *adoleses* dengan bapak atau ibunya yang memaksanya berpakaian menurut yang patut di mata orang tua. Tidak sedikit tindakan orang tuanya yang demikian itu menyebabkan *adoleses* itu menentang orang tuanya atau berbuat acuh tak acuh terhadap nasehat orang tuanya, bahkan ada yang merasa sangat sedih dan penuh dengan penderitaan.

Salah satu persoalan yang sering kali pula mengganggu ketenangan jiwa para *adoleses* ialah tidak mendapatkan teman karib yang dapat diajak berbicara dan berdiskusi tentang kesukaran-kesukaran yang dialami, yang susah membicarakannya dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Sesungguhnya kebutuhan para *adoleses* kepada teman-teman sebaya, adalah karena sama-sama menghadapi kesukaran-kesukaran yang tidak banyak berbeda, disamping mereka merasa tidak banyak dicela atau di kritik, karena umumnya mereka kurang percaya akan penghargaan orang dewasa.

Karena itu, mereka merasa kurang bebas atau kurang berani mengungkapkan rasa hati dan kesukaran-kesukarannya. Sedangkan pada dasarnya mereka ingin mengetahui pendapat orang tuanya tentang masalah yang tidak jelas dalam pikirannya, terutama soal-soal seks, dimana mereka ingin lebih tahu dan lebih mengerti tentang persoalan-persoalan disekitar itu.

Disamping itu mereka juga ingin tahu batas-batas kelakuan dan tindakan yang dipandang kurang baik, perlu kiranya dibimbing ke arah pertumbuhan sikap yang sehat terhadap seks lain, supaya dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar batas, terutama dalam soal-soal seks yang akibatnya mungkin sangat membahayakan perkembangan dan kesehatan jiwanya selanjutnya.

4. Problem pribadi

Persoalan pribadi yang tidak dapat diungkapkan dan diceritakannya kepada orang, bahkan kadang-kadang persoalan itu kurang jelas dalam hatinya. Diantara persoalan yang dihadapinya adalah rasa sukses dalam hidupnya. Orang tua hendaknya berusaha menolong *adolesan* untuk dapat sukses dalam hidupnya, dalam mencapai kedudukan

sosial diantara kawan-kawannya, dalam bergaul dan belajar dan dalam usaha apapun yang dicobanya.

Adolesen membutuhkan orang untuk mencurahkan perasaan-perasaan kegelisahan, kecemasan, harapan. Jika tidak mempunyai teman dekat yang dipercaya, dan orang tuanya tidak berusaha mendengar dan memahami keluhan-keluhannya, maka remaja tersebut akan merasa sedih, sehingga pelajarannya dan kesehatannya bisa terganggu. Dengan begitu akan timbul sikap-sikap yang tidak diinginkan, seperti; menjadi pemarah, penentang, keras kepala dan sebagainya.

Sementara dalam buku lain Dr. Zakiyah Daradjat menambahkan beberapa permasalahan yang agak menonjol yang terjadi pada remaja, adalah:

a. Kehilangan semangat dan kemampuan belajar

Tidak sedikit remaja yang mengeluh karena merasa dirinya telah menjadi bodoh, tidak pandai, sependai dulu, bahkan kehilangan semangat untuk belajar. Hal ini disebabkan karena tuntutan orang tua terhadap anak sehingga anaknya merasa terkekang dan terbelenggu. Padahal si anak sudah mulai remaja, akan tetapi orang tua

memperlakukannya seperti anak kecil, sementara si anak ingin bebas, bergaul dengan teman-teman sebaya, tapi orang tua mengekangnya (Daradjat, 1982: 478-479).

b. Kenakalan (kerusakan moral)

Suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini, ialah keberanian sementara remaja melakukan susila, baik wanita maupun pria. Bahkan diantara mereka ada yang berpendapat, bahwa hubungan diantara mereka tidak perlu dibatasi tidak usah dikontrol oleh orang tua. Dan pada umumnya remaja yang dengan mudah melakukan pelanggaran asusila adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama (Daradjat, 1982: 481) .

Remaja dan problemanya tidak lain hasil akibat kemajuan zaman yang menyebabkan timbulnya fase remaja yang panjang, berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai 21 tahun. Dalam masa yang panjang itu para remaja mempersiapkan dirinya dengan bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan, serta ketrampilan yang memungkinkannya masuk ke dalam masyarakat orang dewasa dan sanggup berintegrasi dan serasi dengan mereka (Daradjat, 1978: 36-37).

2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja

Masa Remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, antara lain (Siswanto, 2005: 44-46):

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan member dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula dengan cara mendidik dan contoh tauladan dalam keluarga akan sangat member balasan yang luar biasa. Keluarga yang bahagia dan sejahtera serta memiliki tauladan keislaman yang baik dari orang tua, remaja akan tumbuh dengan rasa aman, berakhlak mulia, sopan-santun dan taat melaksanakan ajaran agamanya.

Selain pendidikan agama, remaja juga memerlukan komunikasi yang baik dengan orangtua, karena ia ingin dihargai, didengar dan diperhatikan keluhan-keluhannya. Dalam masalah ini, diperlukan orangtua yang bersikap tegas, namun akrab. Semua itu tidak lain, karena remaja sekarang semakin kritis dan wawasannya berkembang lebih cepat akibat arus informasi dan globalisasi.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat remaja memperoleh pendidikan formal, didik dan diasuh oleh para guru. Dalam lingkungan inilah remaja belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya.

Guru memegang peranan yang penting, sebab guru bagaikan pengganti orangtua. Karena itu diperlukan guru yang arif dan bijaksana, mau membimbing dan mendorong anak didik untuk aktif dan maju, memahami perkembangan remaja serta seorang yang dapat dijadikan tauladan.

3. Faktor Lingkungan Teman Pergaulan

Teman sebaya sangat penting pengaruhnya bagi remaja, baik itu teman sekolah, organisasi maupun teman bermain. Teman pergaulan mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, dan bagi persiapan diri di masa mendatang. Serta berpengaruh terhadap pandangan dan perilakunya. Sebab karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orangtua.

Dalam menghadapi faktor lingkungan teman pergaulan, remaja harus diarahkan dan dibina. Keberadaan wadah-wadah pembinaan remaja semakin mendesak untuk dihadirkan. Remaja masjid diharapkan mampu memberi lingkungan pergaulan

yang baik dan islami bagi remaja-remaja muslim lainnya.

4. Faktor Lingkungan Dunia Luar

Lingkungan dunia luar akan mempengaruhi remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu benar maupun salah, baik itu Islami maupun tidak. Lingkungan dunia luar semakin besar pengaruhnya disebabkan oleh faktor-faktor kemajuan teknologi, transportasi, informasi maupun globalisasi.

Sekarang ini, internet telah menjadi lingkungan luar tersendiri bagi umat manusia, tidak terkecuali remaja. Melalui internet, banyak hal positif dan negatif yang dapat mempengaruhi remaja.

Sebenarnya, lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang baik, lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan maupun dunia luar. Lingkungan yang mendukung perkembangan *image* remaja secara positif dan menurun mereka pada kepribadian yang benar.

2.3.4. Keagamaan Remaja

Pada hakekatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa. Para ahli psikologi dan pendidikan belum sepakat mengenai rantang usia remaja. Ada yang

berpendapat bahwa usia remaja adalah 13-19 tahun, sementara yang lain berpendapat usia remaja dimulai pada usia 13-21 tahun. Namun yang pasti adalah permulaan atau mulainya perubahan pada anak menjadi dewasa kira-kira usia 12 atau 13 tahun. Masalah akhir masa remaja tidak sama. Si daerah pedesaan, masa remaja mempunyai rentang yang lebih pendek dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Dalam bidang agama, para ahli psikologi agama menganggap bahwa kemantapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum usia 24 tahun, dari sini rentang masa remaja mungkin diperpanjang hingga 24 tahun.

Masa kanak-kanak akhir terjadi masa menjelang kedatangan masa remaja, antara lain:

1) Masa *Plueral*

Tahap ini terjadi tumpang tindih satu hingga dua tahun dalam akhir masa anak-anak akhir yang disebut tahap pematangan. Individu-individu ini bukan anak-anak lagi, tetapi belum menjadi remaja.

Masa *plueral*, individu sudah menyadari perbedaan jenis kelamin, sehingga tingkah laku yang tampak bagi pria dan wanita selaras dengan periode vital, yaitu vitalitas bawaan masing-masing. Anak wanita menunjukkan ketertarikannya terhadap kehidupan kekeluargaan, sedangkan pria selaras

dengan bawaan pria yang menunjukkan tingkah laku dengan sikap realistis, obyektif terhadap alam.

Masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini, remaja cenderung merasa tidak tenang.

2) Masa Negatif

Berakhirnya masa *pueral*, vitalitas bersifat negative, aktivitasnya berkurang dan semakin *introvert*. Hal ini karena perubahan tubuh yang disebabkan oleh timbulnya hormon-hormon yang memberi stimulasi pada tubuh anak sedemikian rupa sehingga anak dapat merasakan rangsangan-rangsangan tertentu sehingga timbul rasa tidak tenang, rasa yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Masa *pueral* dikatakan vitalitasnya bersifat negatif yang dimaksud sikap menolak terhadap lingkungan. Hal ini merupakan ambang akan memasuki periode remaja (pubertas).

Pada dasarnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. Yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi tersebut.

Ide-ide agama, dasar dan pokok-pokok agama pada umumnya diterima seseorang pada masa kecilnya. Apa yang diterima sejak kecil, akan berkembang dan tumbuh subur, apabila remaja dalam menganut kepercayaan tersebut tidak mendapat kritikan. Dan apa yang tumbuh dari kecil itulah menjadi keyakinan yang dipeganginya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.

Perkembangan intelektual remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini, dan apa yang akan diterima. Remaja bisa mengkritik tentang masalah yang diterima dalam kehidupan masyarakat, mereka mulai mengembangkan ide-ide keagamaan, walaupun hal tersebut kadang-kadang tidak berangkat dari suatu perangkat keilmuan yang matang, tetapi sebagai akibat dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak. Dalam bidang-bidang tertentu yang dianggap cocok dan sesuai akan diterimanya, kemudian dengan kemauan keras dijabarkan dalam kenyataan hidupnya seolah-olah tidak ada alternatif lagi yang harus dipikirkan.

Keadaan jiwa yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik, dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.

Selain itu, remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertaubatan (Ahyadi, 2011: 43). Keadaan emosi remaja yang belum stabil juga akan mempengaruhi keyakinannya pada Tuhan dan pada kelakuan keberagamaannya, yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun, bahkan mengalami keraguan, yang ditandai oleh adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau dalam lingkungan masyarakatnya.

Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Keyakinan agama pada remaja merupakan interaksi antara dia dengan lingkungannya. Misalnya, kepercayaan remaja akan kekuasaan tuhan menyebabkannya pelimpahan tanggung jawab atas segala persoalan kepada tuhan, termasuk persoalan masyarakat yang tidak menyenangkan, seperti kekacauan, ketidakadilan, penderitaan, kezaliman, persengketaan, penyelewengan dan sebagainya yang terdapat dalam masyarakat akan menyebabkan mereka kecewa pada tuhan, bahkan kekecewaan tersebut dapat menyebabkan memungkiri kekuasaan tuhan sama sekali.

Perasaan remaja kepada Tuhan bukanlah tetap dan stabil, akan tetapi perasaan tergantung pada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa remaja pertama.

Kebutuhan akan Allah misalnya, kadang-kadang tidak terasa jika jiwa mereka dalam keadaan aman, tentram dan tenang. Sebaliknya, Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah, karena menghadapi musibah atau bahaya yang mengancam ketika ia takut gagal atau merasa berdosa.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa sebenarnya perasaan remaja dalam beragama, khususnya terhadap Tuhan, tidaklah tetap. Kadang-kadang sangat cinta dan percaya kepada-Nya, tetapi sering pula berubah menjadi acuh tak acuh bahkan menentang (Daradjat, 2005: 102-122).

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 64).

Dalam penelitian ini muncul dugaan bahwa ada hubungan mengikuti materi dakwah nyai Muzayyanah dengan pemahaman keagamaan remaja di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5). Menurut Arikunto (2002: 10), bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya, sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lainnya.

3.2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas : Materi Dakwah
- b. Variabel Tergantung : Pemahaman Keagamaan

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Materi Dakwah

Nyai Muzayyanah dalam memberikan materi dakwah kepada jamaahnya terutama remaja setiap hari besar Islam dan setiap bulannya. Indikator yang dipakai sebagai berikut:

- a. Aqidah
- b. Syariah

c. Muamalah

d. Akhlak

3.3.2. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Bloom, “pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus dengan yang lain, dan juga tanpa harus melihat ide itu secara mendalam” (Rosyada, 2004: 69). Pemahaman atau *comprehension* juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran (Sardiman, 2003: 42).

Seseorang dikatakan memahami sesuatu jika telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. *Mad'u* tidak lagi mengingat dan mengingat materi dakwah yang diperolehnya, melainkan harus dapat memilih dan mengorganisasikan materi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan Sunjaya bahwa pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan untuk memaknai arti suatu konsep (Sanjaya, 2008: 102).

Keagamaan adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta, dan penyembahan kepada Tuhan didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Pemahaman keagamaan bisa membawa jamaah remaja menuju tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran Allah SWT yaitu kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. *Mad'u* dikatakan sudah memahami terhadap materi dakwah yang disampaikan da'i salah satunya dengan sering bertanya.

Indikator pemahaman keagamaan bisa dilihat dari segi kognitif saja. Aspek kognitif membahas tentang tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi (Uno, Hamzah B, 2014: 5). Pembagian aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, diantaranya; a) Pengetahuan/ *knowledge*, yaitu mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. b) pemahaman/ *comprehension*, yaitu kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat. c) penerapan/ *application*, yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, metode dan prinsip dalam situasi yang baru. d)

analisis/ *analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan dari bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantaranya. e) sintesis/ *synthesis*, yaitu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari kemampuan analisis. f) evaluasi/ *evaluation*, yaitu merupakan kemampuan seseorang untuk berpendapat terhadap sesuatu yang bisa mempertanggungjawabkan pendapat tersebut (Sudaryono, 2012: 43-45).

Remaja bisa memahami agama ketika diberikan stimulus berupa materi dakwah yang disampaikan Nyai Muzayyanah, kemudian diubah menjadi persepsi, yaitu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi berupa materi Nyai Muzayyanah kedalam otak remaja, setelah dipersepsikan dikemas untuk memahami materi dakwah yang telah disampaikan Nyai Muzayyanah.

3.4. Data dan Sumber Data

Data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat

pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer penelitian ini yaitu para remaja yang ada di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Data primer dalam penelitian ini adalah skor skala materi dakwah Nyai Muzayyanah dengan pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem Kabupaten Pemalang Kecamatan Pemalang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Data ini dapat berupa skripsi atau penelitian, artikel, maupun jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini, serta data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi penelitian. Sumber data sekunder adalah da'inya sendiri, yaitu Nyai Muzayyanah yang diwawancarai dan buku-buku atau catatan yang menunjang penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil dari Nyai Muzayyanah yang memuat tentang penjelasan antara lain tentang sejarah awal mula karir Nyai Muzayyanah, prestasinya, dan jumlah jamaahnya.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Dalam pengertian ini populasinya adalah seluruh jamaah pengajian Nyai Muzayyanah yang ada di desa Kebondalem, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang memiliki ciri-ciri atau suatu

keadaan dan kejadian tertentu yang akan diteliti (Sugiarto, 2003: 3). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah remaja desa Kebondalem yang mengikuti pengajian Nyai Muzayyanah berjumlah 50 orang.

Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto memberikan pedoman bahwa apabila subjeknya <100 , lebih baik diambil semua. Jika subjeknya >100 , maka diambil antara 10%-20% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134). Berhubung sampel yang diambil peneliti sebanyak 50 orang, maka pengambilan populasi tidak diperlukan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008: 137-142).

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh materi dakwah dari Nyai Muzayyanh terhadap pemahaman keagamaan jamaah remaja di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan aitem tertutup. Peneliti mempersiapkan daftar pernyataan yang sudah

disediakan jawaban, sehingga responden cukup memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan dirinya.

Kuesioner yang disediakan oleh peneliti terbagi dalam dua bagian, yaitu; bagian pertama tentang materi dakwah yang terdiri dari 33 aitem pernyataan, yang terdiri dari indikator tentang aqidah sebanyak 6 aitem, indikator tentang syariah sebanyak 4 aitem, indikator muamalah sebanyak 7 aitem, dan indikator akhlak sebanyak 16 aitem. Bagian kedua tentang pemahaman keagamaan yang terdiri dari 20 aitem pernyataan, yang terdiri dari indikator kognitif sebanyak 6 aitem, indikator afektif sebanyak 8 aitem, dan indikator psikomotorik sebanyak 6 aitem. Ketentuan penilaian aitem favorable yaitu kriteria kuantifikasi yang digunakan untuk item *favorable* (positif) antara lain: SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1 dan aitem *unfavorable* yaitu kriteria kuantifikasi yang digunakan untuk item unfavorable (negatif) antara lain: SS (Sangat Setuju) dengan skor 1, S (Setuju) dengan skor 2, TS (Tidak Setuju) dengan skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 4.

a. Skala Materi Dakwah

Skala ini dimaksudkan untuk mengukur materi dakwah. Pengukuran materi dakwah dilakukan berdasarkan aspek-aspek memahami materi yang disampaikan da'i meliputi: pemahaman terhadap aqidah, pemahaman terhadap *syar'iyah*, pemahaman tentang muamalat, dan pemahaman tentang akhlak. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dijadikan indikator dalam mengukur materi dakwah. Adapun blue print skala materi dakwah pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Instrumen Materi Dakwah

Variabel X	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Materi Dakwah	1. Aqidah	1, 2, 10	13, 23, 24	6
	2. Syariah	6	11, 12, 32	4
	3. Muamalah	8, 22, 4	9, 14, 16, 31	7
	4. Akhlak	3, 5, 7, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 33	15, 17, 30	16
Jumlah				33

b. Skala Pemahaman Keagamaan

Skala ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman keagamaan. Pengukuran pemahaman keagamaan dilihat dari segi yang pertama; kognitif yang mencakup tentang pengetahuan hafalan (*knowledge*), tentang pemahaman (*comprehension*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua; afektif dilihat dari sikap, nilai serta tingkah

laku. Ketiga; psikomotorik dilihat dalam bentuk ketrampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang (Tohirin, 2005: 151-155). Adapun blue print skala pemahaman keagamaan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pemahaman Keagamaan

Variabel Y	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Pemahaman Keagamaan	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1, 4	5, 11	4
	2. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	2, 10, 18, 20	8, 17, 21	7
	3. Penerapan (<i>Application</i>)	9, 15, 19	12, 25	5
	4. Analisis (<i>Analysis</i>)	6, 7	23	3
	5. Sintesis (<i>Synthesis</i>)	3, 22	14	3
	6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	13, 24	16	3
Jumlah				25

3.6.2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh keterangan yang relevan (Arikunto, 1998: 145). Metode ini untuk mengumpulkan data tentang bagaimana awal karir Nyai Muzayyanah dan berbagai perkembangan

karirnya sampai sekarang, untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara kepada Nyai Muzayyanah secara langsung.

3.6.3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dan dekat kegiatan yang dilakukan objek tanpa perantara. Data yang dikumpulkan nantinya dalam dua bentuk interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku non verbal dari orang-orang yang diamati (Rachmat, 2010: 110-111).

Pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi bahasa-bahasa gaul dengan sesama remaja, serta keefektifan dalam mengikuti pengajian Nyai Muzayyanah. Peneliti dalam observasi kali ini termasuk observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2009: 145).

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut

3.7.1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini penelitian memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan :

3.7.1.1. Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (materi dakwah) dan variabel Y (pemahaman keagamaan) diperoleh dengan menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang materi dakwah yang disampaikan da'i. Bentuk instrumennya adalah *checklist* yang terdiri dari empat pilihan jawaban pertanyaan yaitu setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang materi dakwah terhadap pemahaman keagamaan remaja. Untuk memudahkan pengelolaan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju (S)” diberi skor 3

- c. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi skor 1

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin baik tingkat materi dakwah terhadap pemahaman keagamaan remaja. Semakin rendah skor yang diperoleh subjek, semakin buruk tingkat materi dakwah terhadap pemahaman keagamaan.

Selanjutnya rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui.

a. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini adalah sifatnya melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dari analisis ini diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang diteliti dan juga untuk mengadakan uji hipotesis, semakin tinggi menerima materi dakwah Nyai Muzayyanah semakin tinggi pula pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara materi dakwah Nyai

Muzayyanah (X) dan pemahaman keagamaan remaja (Y) maka penulis akan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

b. Analisis Lanjut.

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya yakni membandingkan besaran “r” observasi (ρ) dengan “r” tabel (r tabel) dengan taraf signifikan 1% dan 5%. Jika “ ρ ” sama dengan atau lebih besar dari “r tabel”, maka hasilnya signifikan yakni hipotesis alternatif (H_a) diterima kebenarannya. Dan apabila hasilnya lebih kecil maka hipotesis ditolak, sehingga interpretasinya adalah “Ada pengaruh antara materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”.

BAB IV
GAMBARAN UMUM MATERI DAKWAH NYAI
MUZAYANNAH DAN PEMAHAMAN REMAJA DI DESA
KEBONDALEM KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN
PEMALANG

4.1 Gambaran Umum Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

1. Letak Demografis

Jumlah penduduk Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tercatat 18.811 jiwa (dokumentasi Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang dikutip pada tanggal 28 November 2014)

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang keseluruhan menurut data terakhir Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang 18.811 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.334 orang, jumlah penduduk perempuan sebanyak 9.477 orang dan jumlah kepala keluarga sebanyak 5392 KK. Agama yang dianut penduduk Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang menurut data adalah mayoritas beragama Islam, dan sebagian beragama kristen. Jika dirinci komposisi jumlah penduduk menurut agama, yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	18.180
2.	Kristen	531
3.	Katholik	100
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

3. Pekerjaan

Penduduk Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang kebanyakan bermata pencaharian sebagai pegawai swasta. jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	826 orang
2.	TNI	9 orang
3.	POLRI	18 orang
4.	Pegawai Swasta	1142 orang
5.	Pensiunan	271 orang
6.	Pengusaha	261 orang
7.	Buruh Bangunan	998 orang
8.	Buruh Industri	478 orang
9.	Buruh Tani	444 orang
10.	Petani	209 orang
11.	Nelayan	203 orang
12.	Lain-lain	13.952 orang
Jumlah		18.811 orang

4. Pendidikan

Jumlah penduduk desa Kebondalem menurut pendidikannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak bersekolah	-	-	0
2.	Tidak tamat SD	182	145	327
3.	Tamat SD	3252	3351	6603
4.	Tamat SLTP	2679	4211	6890
5.	Tamat SLTA	1540	3054	4594
6.	Tamat Perguruan Tinggi	130	267	397
Jumlah				18.811

5. Kondisi Perekonomian Desa

Pertanian adalah sebagai salah satu pilar penyangga perekonomian masyarakat desa, sumber pendapatan asli desa yang cukup besar tiap tahunnya adalah Rp 13.767.200.000 . Usaha perekonomian yang paling menonjol di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang adalah hasil dari sektor pertanian tanaman padi.

6. Sosial Budaya Desa

Masyarakat desa Kebondalem Kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang sebagian besar merupakan penduduk asli dan sebagian lainnya merupakan pendatang. Kehidupan beragama berjalan seimbang dan saling menghormati antara pemeluk agama satu dengan lainnya. Mayoritas penduduk

memeluk agama Islam dan sebagian kecil beragama lain. Mata pencaharian penduduk adalah beraneka ragam; buruh, petani, wiraswasta, guru dan PNS. Dibidang kesehatan terdapat unit pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Bersalin (RB) yang membuka pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Bidang pendidikan yang dikelola pemerintah juga banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis swadaya masyarakat. Di bidang keagamaan pendidikan moral dan akhlak dikembangkan melalui pendidikan agama yang disampaikan di Taman Pendidikan Quran (TPQ), mushalla, dan jam'iyah-jam'iyah. Di bidang keagamaan remaja terbentuknya Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) sebagai wadah berkumpulnya remaja untuk mengatasi permasalahan keagamaan yang ada di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

4.2 Gambaran Kondisi Keagamaan Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang sekitar 18.180 jiwa. Selain agama Islam, ada juga Kristen 531 jiwa dan Katolik sekitar 857 jiwa, yang sebagian dianut oleh masyarakat pendatang (sumber: data kelurahan Kebondalem tahun 2013).

Bangunan masjid dan mushola yang ada sekarang ini mencapai 20 masjid dan mushola, diantaranya 13 mushola dan 7 masjid. Desa Kebondalem mayoritas bangunan tempat ibadahnya berupa masjid dan musholla. Apabila umat non Islam akan beribadah, mereka keluar dari desa Kebondalem.

Pemuka agama adalah orang-orang yang terpilih baik secara formal maupun informal sebagai pimpinan atau pelayan keagamaan yang tugasnya melayani kebutuhan umat dalam hal-hal yang berkaitan dengan agamanya masing-masing yang dikenal sebagai tokoh agama. Agama Islam menyebutnya dengan nama ulama/ da'i/ kyai. Agama Kristen menyebutnya pendeta, sedangkan agama Katolik menamainya dengan pastur. Kedudukan pemuka agama disini cukup penting, karena disamping sebagai pelayan, juga pembina masyarakat dalam bidang keagamaan. Potensi ulama yang ada di desa Kebondalem cenderung lebih banyak daripada pastur atau pendeta. Melihat dari penduduknya yang mayoritas Islam, maka ulama/ kyai/ da'i berperan penting dalam menyampaikan dan mencontohkan perbuatan yang baik dan memberi nasihat atau teguran jika berbuat buruk (Amar Ma'ruf Nahi Munkar).

Organisasi keagamaan merupakan salah satu potensi yang terdapat di lingkungan orang yang beragama dimana keberadaannya dilandasi oleh semangat untuk mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai umat beragama. Desa Kebondalem mempunyai organisasi

keagamaan yang anggota-anggotanya semangat dalam berdakwah. Anggota organisasi keagamaan yang ada disini meliputi remaja dan orang tua. IPNU dan IPPNU adalah organisasi keagamaan yang anggotanya remaja, dari jenjang SMP/ MTs sampai SMA/ MA. Kegiatannya berupa menafsirkan kitab dan mengadakan pengajian tiap bulannya bahkan pada saat perayaan penting umat Islam. Selain IPNU dan IPPNU, ada juga jamaah Khotmil Quran. Anggotanya dari kalangan bapak-bapak. Kegiatan dari organisasi ini mengadakan hafalan qur'an setiap minggunya.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja pengajian yang ada di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang. Jumlah keseluruhan remaja sebanyak 50 orang.

Penelitian ini tidak menggunakan populasi, karena menurut Suharsimi Arikunto memberikan pedoman bahwa apabila subjeknya <100, lebih baik diambil semua. Jika subjeknya >100, maka diambil antara 10%-20% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

Berhubung sampel yang diambil peneliti sebanyak 50 orang, maka pengambilan populasi tidak diperlukan.

5.2. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum skala disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, yakni dilakukan uji coba angket kepada 20 responden dengan menggunakan teknik uji coba terpakai atau *one shot teknik*, artinya hasil uji cobanya langsung dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik uji coba terpakai atau *one shot teknik* ini dilakukan karena pertimbangan penghematan dan efisiensi waktu (Suryabrata, 2004: 100). Setelah diketahui keadaan sebenarnya dari angket tersebut, maka akan diketahui

mana angket yang baik dan mana angket yang dibuang. Langkah-langkah yang dipakai untuk menilai baik tidaknya soal tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen. Soal yang diuji memiliki jumlah 58 aitem yang terdiri dari 33 aitem materi dakwah dan 25 aitem pemahaman keagamaan remaja. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan mempergunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson dan penghitungannya dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Pengujian menghasilkan koefisien validitas materi dakwah yang berkisar antara -0,015 sampai dengan 0,525. Uji validitas pemahaman keagamaan menghasilkan koefisien yang berkisar antara -0,053 sampai dengan 0,510. Menurut Saifuddin Azwar, Koefisien validitas yang kurang dari 0,25 dinyatakan gugur. Dengan demikian dari jumlah aitem 58 setelah diseleksi, maka tinggal 30 aitem yang dinyatakan valid, yaitu 16 aitem dari variabel materi dakwah dan 14 aitem dari variabel pemahaman keagamaan. Kemudian pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha dari *Cronbach*, dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.00. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua aitem yang valid yaitu sejumlah 30 aitem. Hasil pengujian dengan SPSS versi 16.00 menghasilkan koefisien reliabilitas materi dakwah 0,615 dan pemahaman keagamaan sebesar 0,703 yang berarti keduanya reliabel.

Dari uji validitas dan reliabilitas instrumen dari 33 aitem soal variabel materi dakwah yang valid dan reliabel berjumlah 16

soal, yaitu: 2, 3, 4, 6, 7, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 26, 28, 30, 31. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 17 soal, yaitu: 1, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 32, 33. Sementara itu, diketahui bahwa dari 25 soal variabel pemahaman keagamaan yang valid dan reliabel berjumlah 14 soal, yaitu: 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 20, 22, 23,. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 11 soal, yaitu: 1, 4, 5, 11, 12, 14, 16, 19, 21, 24, 25.

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrument materi dakwah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1
Data Sebelum Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument	Sebelum Uji Coba Validitas dan Reliabilitas		Jumlah
Materi Dakwah	Favorable	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 18, 19, 20, 21 22,, 25, 26, 27, 28, 29, 33.	20
	Unfavorable	9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 23, 24, 30, 31, 32.	13
	Jumlah		33
Pemahaman Keagamaan	Favorable	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 15, 18, 19, 20, 22, 24.	15
	Unfavorable	5, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 21, 23, 25.	10
	Jumlah		25

Adapun pernyataan materi dakwah terdiri dari 33 aitem. Aitem *favorable* berjumlah 20 aitem, sedangkan 13 aitem lainnya merupakan item *unfavorable*. Sementara pemahaman keagamaan remaja terdiri dari 25 aitem, di mana aitem *favorable* berjumlah 15 aitem, sedangkan item *unfavorable* sebanyak 10 aitem.

Tabel 5.2
Data Setelah Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument	Sesudah Uji Coba Validitas dan Reliabilitas		Jumlah
Materi Dakwah	Favorable	2, 3, 4, 6, 7, 18, 19, 26, 28.	9
	Unfavorable	1, 14, 15, 16, 23, 30, 31.	7
	Jumlah		16
Pemahaman Keagamaan Remaja	Favorable	2, 3, 6, 7, 9, 10, 13, 15, 18, 20, 22.	11
	Unfavorable	8, 17, 23.	3
	Jumlah		14

Data materi Nyai Muzayyyanah dengan pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang merupakan jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam angket yang diberikan kepada responden sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan.

Pilihan jawaban dalam skala intensitas materi dakwah Nyai Muzayyyanah dan pemahaman keagamaan remaja ada empat

pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skornya tergantung pada *favorable* atau tidaknya suatu butir pernyataan. Pada jawaban untuk pernyataan *favorable* skor bergerak mulai dari nilai empat (4) hingga nilai satu (1) sedangkan jawaban pada pernyataan *unfavorable* skor dimulai dari satu (1) sampai empat (4).

Sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut, maka data hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi berikut:

5.2.1. Data Materi Dakwah Nyai Muzayyanah

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada skala materi dakwah Nyai Muzayyanah adalah skor total yang diperoleh oleh masing-masing responden dari skala yang dibagikan pada responden. Data skor total tersebut dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3
Hasil Data Skala Materi Dakwah

No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total
1.	58	21.	56	41.	56
2.	49	22.	48	42.	48
3.	57	23.	47	43.	44
4.	51	24.	53	44.	47
5.	57	25.	47	45.	51
6.	48	26.	51	46.	49
7.	57	27.	54	47.	42
8.	48	28.	52	48.	47
9.	57	29.	52	49.	42
10.	54	30.	51	50.	51
11.	43	31.	54		

No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total
12.	45	32.	53		
13.	48	33.	53		
14.	55	34.	56		
15.	50	35.	49		
16.	42	36.	48		
17.	56	37.	43		
18.	52	38.	53		
19.	44	39.	45		
20.	51	40.	47		
Jumlah					2.502

5.2.2. Data Pemahaman Keagamaan Remaja

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada skala pemahaman keagamaan remaja adalah skor total yang diperoleh oleh masing-masing responden dari skala yang dibagikan pada responden. Data skor total tersebut dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4
Hasil Data Skala Pemahaman Keagamaan

No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total
1.	48	21.	46	41.	48
2.	47	22.	46	42.	47
3.	44	23.	45	43.	43
4.	43	24.	42	44.	43
5.	26	25.	48	45.	40
6.	41	26.	42	46.	40
7.	34	27.	42	47.	37
8.	44	28.	41	48.	45
9.	47	29.	47	49.	41
10.	43	30.	42	50.	44

No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total	No. Resp	Skor Total
11.	41	31.	45		
12.	49	32.	41		
13.	45	33.	46		
14.	43	34.	44		
15.	48	35.	42		
16.	50	36.	48		
17.	36	37.	44		
18.	49	38.	53		
19.	45	39.	45		
20.	48	40.	44		
Jumlah					2192

5.3. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan uji normalitas.

Uji normalitas adalah cara untuk melihat apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Guna melihat apakah data dari variabel materi dakwah dan pemahaman keagamaan memiliki distribusi data yang normal atau tidak, dapat diketahui dari nilai tabel *test of normality* pada output program SPSS 16 seperti berikut ini:

Tests of Normality

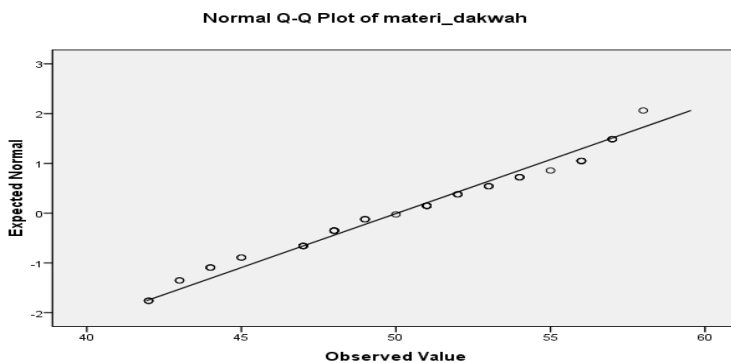
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahaman_keagamaan	.140	50	.016	.902	50	.001
materi_dakwah	.091	50	.200*	.958	50	.070

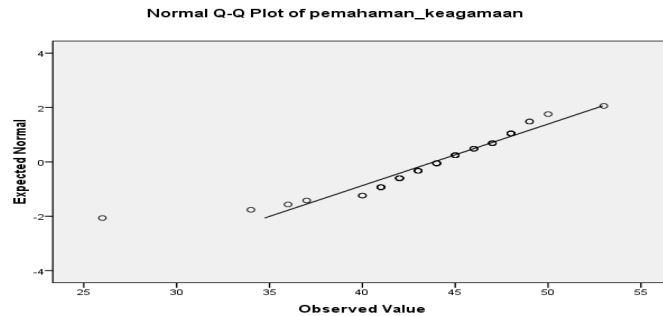
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Terdapat dua cara untuk membaca apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan Kolmogorov-Smirnov atau dengan Shapiro-Wilk. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan hasil uji kolmogorov-smirnov karena jumlah responden >50 orang, dengan tingkat $\text{sig} > 0.05$ data berdistribusi normal. Tingkat sig untuk variabel materi dakwah sebesar 0,200 dan pemahaman keagamaan remaja sama yaitu sebesar 0,16 yang berarti $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Selain dengan melihat tabel *test of normality* interpretasi dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel Q-Q Plots.





Berdasarkan grafik di atas, baik untuk variabel materi dakwah maupun pemahaman keagamaan remaja terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

5.4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.219	1	54.219	2.890	.096 ^a
	Residual	900.501	48	18.760		
	Total	954.720	49			

a. Predictors: (Constant), materi_dakwah

b. Dependent Variable: pemahaman_keagamaan

Hasil analisis data dari tabel Anova ini digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji nilai Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah signifikan, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Sig. = 0,096 yang berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dipahami bahwa, semakin tinggi intensitas materi dakwah Nyai Muzayyanah, maka semakin tinggi pula pemahaman keagamaan remaja, sebaliknya semakin rendah intensitas materi dakwah Nyai Muzayyanah, maka semakin rendah pemahaman keagamaan remaja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.238 ^a	.057	.037	4.331	1.792

a. Predictors: (Constant), materi_dakwah

b. Dependent Variable: pemahaman_keagamaan

Nilai R square sebesar 0.57 menunjukkan besarnya pengaruh materi dakwah dalam menjelaskan variabel pemahaman keagamaan remaja sebesar 57%. Sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.255	6.743		8.195	.000
materi_dakwah	.228	.134	.238	1.700	.096

a. Dependent Variable: pemahaman_keagamaan

Tabel *coefficiens* ini menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 52.255 + 0,228 X$.

5.5. Pembahasan

Materi dakwah merupakan pesan (*massage*) yang dibawakan oleh subyek dakwah (da'i) untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah (*mad'u*), mencakup keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam al-Quran, hadits maupun ijma' para ulama. Materi dakwah yang disampaikan Nyai Muzayyanah berperan dalam pemahaman keagamaan remaja.

Apabila remaja sudah memahami tentang keagamaan, maka mendengarkan materi dakwah yang disampaikan Nyai Muzayyanah tidaklah terlalu sulit. Hal ini akan meningkatkan tingkat pemahaman keagamaan remaja sehingga ia dapat

mengerjakan sesuatu di bidang akhlak, akidah, ibadah dan muamalah menurut ajaran yang berlaku.

Remaja yang paham akan keagamaan maka individu tersebut dapat menempatkan dirinya sesuai dengan situasi yang ada. Paham tentang hal muamalah, misalnya tentang hal akhlak, dapat mengurangi dorongan untuk melampiaskan perbuatan yang tercela. Hal ini akan membuat perilaku individu menjadi terkontrol dan dapat dikendalikan. Remaja cenderung dapat mengendalikan dirinya pada situasi-situasi yang dihadapinya. Individu dengan bekal akhlak yang baik mampu mengendalikan perbuatan yang menyimpang.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian pengaruh materi dakwah terhadap pemahaman keagamaan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja, yaitu sebesar 57%. Adapun sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*). Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti materi dakwah Nyai Muzayyanah, maka semakin tinggi pemahaman keagamaan, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti materi dakwah Nyai Muzayyanah, maka semakin rendah pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang.

Hal tersebut semakin menegaskan bahwa materi dakwah memang memiliki peran penting dalam pemahaman keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman keagamaan tidak terlepas dari materi dakwah. Selain itu dari penyebaran skala intensitas materi dakwah dan pemahaman keagamaan dapat diketahui bahwa materi dakwah dapat menjadikan remaja paham tentang keagamaan.

Selain itu juga dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima maka dapat dikatakan bahwa materi dakwah yang disampaikan Nyai Muzayyanah dapat dijadikan sebagai komunikasi dakwah. Hal ini karena tujuan komunikasi dakwah adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* menurut Al-Quran dan Hadits.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yaitu sebesar 79,1%. Adapun sisanya yaitu sebesar 20,9% dijelaskan oleh prediktor lain. Hal ini berarti semakin tinggi mengikuti materi dakwah Nyai Muzayyanah maka semakin tinggi pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Sebaliknya, semakin rendah mengikuti materi dakwah Nyai Muzayyanah maka semakin rendah pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada pengaruh antara materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

- a. Bagi Remaja di desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Remaja yang ada di desa Kebondalem, ketika bergaul dengan teman-temannya tanpa ada arahan dari orang tua. Kehidupan remaja lebih bebas dalam pergaulan sebab mereka tidak mendapatkan kontrol dari orang tua. Seperti mereka sering pulang larut malam, minum-minuman keras, main kartu dan lain-lain. Sebagian kecil dari orang tua yang mengirimkan anak-anaknya untuk belajar di pondok pesantren dari pada bersekolah di rumah karena mereka khawatir anak mereka akan ikut terpengaruh dengan pergaulan bebas yang akan merusak masa depan mereka. Alangkah lebih baik remaja sebagai penerus bangsa haruslah memberikan kontribusi yang positif kepada negara dengan melakukan hal-hal baik sesuai sumber Al-Quran dan Hadits.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang materi dakwah, disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lainnya. Selain itu juga dengan menggunakan teknik lain seperti teknik eksperimen untuk menguji materi dakwah.

6.3. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* *robbil' alamin*, dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan diri penulis, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan dakwah dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Rizki Putra.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2011. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aliyudin, Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1978. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- ES. Soepriyadi. 2006. *Isti'ab-Meningkatkan Kapasitas Rekrutmen Dakwah*. Jakarta: Robbani Press.
- Illaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustini. 2007. *Majelis Taklim*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Maman. 2006. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Monks. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munir, Muhammad. Dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nasar, Fuad. 1993. *Agama di Mata remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Purwanto. M. Ngalim. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Rahardjo, Dawam. 1974, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES
- Retnoningsih, Suharso Ana. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Robertson, Roland. 1988. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demografis*. Jakarta: kencana.
- Rivai, Melly Sri Sulastri. 1987. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.

- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shaleh, Abdul Qodir. 2013. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto. 2005. *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Sopiatin, Sopi dan Sobari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.

Yusuf, Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana

Andiadiyatma. “Pengertian Keagamaan”. Lihat dalam: blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html?m=1, diakses 14 Oktober 2013.

Kemdikbud. “Pengertian Agama”. KBBI online versi 1.2. Lihat dalam: <<http://Kbbi.Web.Id/Agama>. Diakses 22 November 2013>.

Yosi Abdian Tindaon, 2012. Pengertian Pengaruh. Lihat dalam: <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html>, diakses tanggal 28 Agustus 2014.

Lampiran I

Angket Materi Dakwah dan Pemahaman Keagamaan Sebelum Diuji

No. responden:....

1. Karakteristik angket
Angket ini merupakan angket yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ilmiah dan tidak memiliki pengaruh dalam segala aspek kehidupan responden. Identitas responden yang mengisi angket akan penulis rahasiakan
2. Petunjuk pengisian angket
 - Angket ini berisi pernyataan perilaku.
 - Pilihlah salah satu dari lima alternatif jawaban pernyataan yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) dengan keterangan jawaban sebagai berikut:
SS : Bila anda sangat setuju dengan pernyataan
S : Bila anda setuju dengan pernyataan
TS: Bila anda tidak setuju dengan pernyataan
STS : Bila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan
 - Bila ada pernyataan yang tidak dipahami, maka diperkenankan untuk mempertanyakan kepada penulis.
 - Kejujuran anda dalam memberikan jawaban pernyataan sangat penulis harapkan.

Potong disini

Identitas Responden

Nama:

Alamat

Pekerjaan :

No. Responden:

I. Materi Dakwah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Allah telah mengatur segala jalan kehidupan bagi manusia.				
2.	Segala kejadian yang dialami oleh manusia adalah wujud kasih sayang Allah kepada manusia.				
3.	Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian.				
4.	Meminjamkan uang dengan menyertakan bunga adalah hal yang dilarang oleh agama.				
5.	Terhadap keberhasilan seorang, kita tidak boleh <i>suudzon</i> .				
6.	Islam adalah agama yang benar-benar berasal dari Allah melalui Nabi dan Rasul-Nya.				
7.	Apabila terkena musibah, hanya mengharap pertolongan kepada Allah.				
8.	Tujuan perbedaan dalam kehidupan ini agar manusia hidup saling mengenal dan menyayangi.				
9.	Perilaku saling tolong menolong dan menyayangi harus dilakukan kepada semua makhluk Allah tanpa membedakan.				
10.	Masih ada keyakinan adanya kekuatan gaib selain Allah yang dapat mempengaruhi				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	jalan kehidupan manusia.				
11.	Allah tidak adil pada orang miskin yang selalu diberi kesusahan.				
12.	Perpecahan aliran dalam Islam karena ada keinginan dan kepentingan dari pihak tertentu.				
13.	Tidak ada agama lain selain agama Islam, termasuk nasrani dan yahudi.				
14.	Pertikaian yang selama ini terjadi akibat perbedaan yang diciptakan oleh Allah.				
15.	Shalat berjamaah tidak penting karena yang terpenting bukan banyaknya pahala melainkan ibadah shalatnya.				
16.	Seandainya terdesak kebutuhan, maka tidak mengapa jika meminjamkan uang dengan disertai sedikit bunga.				
17.	Seseorang yang berhasil kaya mendadak harus dicurigai memiliki pesugihan, bukan karena Allah.				
18.	Melaksanakan ibadah wajib maupun sunah dalam Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah.				
19.	Setiap orang yang datang meminta bantuan harus ditolong tanpa membedakan agamanya.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Apabila terkena musibah, hanya mengharap pertolongan dengan memanjatkan doa kepada Allah.				
21.	Dalam pelaksanaan ibadah shalat harus menerapkan tata cara dan dasar hukum dalam Islam.				
22.	Dalam bergaul sudah menerapkan tata cara pergaulan yang diajarkan oleh agama Islam				
23.	Melakukan ritual sesaji sebagai usaha tolak bala dalam kehidupan.				
24.	Ada agama dari Allah yang diturunkan sebelum Islam.				
25.	Selalu menyisihkan sebagian rizki untuk kepentingan kaum <i>dhuafa</i> .				
26.	Setiap orang yang datang meminta bantuan harus ditolong tanpa membedakan status sosial.				
27.	Ibadah yang wajib lebih utama daripada ibadah sunnah.				
28.	Apabila terkena musibah, berserah diri pada Allah SWT.				
29.	Lebih senang shalat sendirian karena lebih khusyu' daripada shalat berjamaah.				
30.	Senang membicarakan kejelekan dan mencaci				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	kekurangan orang lain.				
31.	Lebih mengutamakan menolong orang yang memiliki kedekatan hubungan (saudara atau sahabat karib).				
32.	Sepakat dengan tindakan anarkis yang dilakukan muslim terhadap non muslim sebagai wujud jihad fi sabilillah.				
33.	Selalu melaksanakan shalat, walaupun dalam perjalanan jauh.				

II. Pemahaman Keagamaan

No.	Pernyataan	S S	S	TS	STS
1.	Mengingat materi atau tema pengajian sebelumnya.				
2.	Memahami materi yang disampaikan oleh da'i.				
3.	Konsisten dalam melaksanakan shalat sunnah <i>rawatib</i> di dalam sholat 5 waktu.				
4.	Menghafal dalil-dalil Al-Quran yang diucapkan oleh da'i sesuai dengan tema yang diberikan sebelumnya.				
5.	Tidak ingat dengan materi yang sudah disampaikan da'i pada pertemuan kemarin.				
6.	Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahaman pengetahuan				

No.	Pernyataan	S S	S	TS	STS
	yang sudah diterima sebelumnya.				
7.	Menjelaskan tentang hukum jual beli.				
8.	Kurang memahami materi yang disampaikan da'i lewat lingkungannya sendiri.				
9.	Menghadapi ujian yang datang dari Allah SWT dengan hati yang lapang.				
10.	Memahami materi yang disampaikan da'i lewat pengajian yang lain.				
11.	Penyampaian materi akhlak hanya sedikit yang berguna dalam kehidupan.				
12.	Memecahkan masalah dengan emosi.				
13.	Dapat membedakan perkara yang baik dengan perkara yang buruk.				
14.	Tidak bisa mengatur kebutuhan pengeluaran setiap harinya.				
15.	Mengemukakan solusi baru dalam menyelesaikan suatu masalah.				
16.	Materi yang disampaikan hanya sedikit yang berguna dalam kehidupan.				
17.	Tidak bisa mengartikan dalil-dalil Al-Quran yang disampaikan da'i sesuai dengan tema yang diberikan sebelumnya.				
18.	Memahami materi yang				

No.	Pernyataan	S S	S	TS	STS
	disampaikan da'i lewat pengajian.				
19.	Berdoa ketika sedang diberi cobaan dari Allah SWT.				
20.	Memahami materi yang disampaikan da'i lewat literatur buku atau internet.				
21.	Bingung dalam menafsirkan dalil-dalil tentang akhlak tercela dan terpuji.				
22.	Menghubungkan materi yang disampaikan da'i dengan kehidupan sehari-hari.				
23.	Tidak bisa memisahkan antara rukun wudhu dengan sunnah wudhu.				
24.	Materi-materi yang disampaikan oleh da'i memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.				
25.	Putus asa kepada Allah SWT ketika cobaan yang datang terus menerus.				

Lampiran 2

Angket Materi Dakwah dan Pemahaman Keagamaan Sesudah Diuji

No. responden:....

1. Karakteristik angket
Angket ini merupakan angket yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ilmiah dan tidak memiliki pengaruh dalam segala aspek kehidupan responden. Identitas responden yang mengisi angket akan penulis rahasiakan
2. Petunjuk pengisian angket
 - Angket ini berisi pernyataan perilaku.
 - Pilihlah salah satu dari lima alternatif jawaban pernyataan yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) dengan keterangan jawaban sebagai berikut:
SS : Bila anda sangat setuju dengan pernyataan
S : Bila anda setuju dengan pernyataan
TS: Bila anda tidak setuju dengan pernyataan
STS : Bila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan
 - Bila ada pernyataan yang tidak dipahami, maka diperkenankan untuk mempertanyakan kepada penulis.
 - Kejujuran anda dalam memberikan jawaban pernyataan sangat penulis harapkan.

Potong disini

Identitas Responden

Nama:

Alamat

Pekerjaan :

No. Responden:

I. Materi Dakwah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Allah telah mengatur segala jalan kehidupan bagi manusia.				
2.	Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian.				
3.	Meminjamkan uang dengan menyertakan bunga adalah hal yang dilarang oleh agama.				
4.	Terhadap keberhasilan seorang, kita tidak boleh <i>suudzon</i> .				
5.	Apabila terkena musibah, hanya mengharap pertolongan kepada Allah.				
6.	Allah tidak adil pada orang miskin yang selalu diberi kesusahan.				
7.	Perpecahan aliran dalam Islam karena ada keinginan dan kepentingan dari pihak tertentu.				
8.	Tidak ada agama lain selain agama Islam, termasuk nasrani dan yahudi.				
9.	Pertikaian yang selama ini terjadi akibat perbedaan yang diciptakan oleh Allah.				
10.	Shalat berjamaah tidak penting karena yang terpenting bukan banyaknya pahala melainkan ibadah shalatnya.				
11.	Seandainya terdesak kebutuhan, maka tidak mengapa jika meminjamkan uang dengan disertai sedikit bunga.				
12.	Seseorang yang berhasil kaya				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	mendadak harus dicurigai memiliki pesugihan, bukan karena Allah.				
13.	Melaksanakan ibadah wajib maupun sunah dalam Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah.				
14.	Setiap orang yang datang meminta bantuan harus ditolong tanpa membedakan agamanya.				
15.	Dalam pelaksanaan ibadah shalat harus menerapkan tata cara dan dasar hukum dalam Islam.				
16.	Dalam bergaul sudah menerapkan tata cara pergaulan yang diajarkan oleh agama Islam				
17.	Melakukan ritual sesaji sebagai usaha tolak bala dalam kehidupan.				
18.	Ada agama dari Allah yang diturunkan sebelum Islam.				
19.	Setiap orang yang datang meminta bantuan harus ditolong tanpa membedakan status sosial.				
20.	Ibadah yang wajib lebih utama daripada ibadah sunnah.				
21.	Lebih senang shalat sendirian karena lebih khusyu' daripada shalat berjamaah.				
22.	Lebih mengutamakan menolong orang yang memiliki kedekatan hubungan (saudara atau sahabat karib).				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23.	Sepakat dengan tindakan anarkis yang dilakukan muslim terhadap non muslim sebagai wujud jihad fi sabilillah.				

II. Pemahaman Keagamaan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Konsisten dalam melaksanakan shalat sunnah <i>rawatib</i> di dalam sholat 5 waktu.				
2.	Mengingat materi atau tema pengajian sebelumnya.				
3.	Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-sehari sesuai dengan pemahaman pengetahuan yang sudah diterima sebelumnya.				
4.	Penyampaian materi akhlak hanya sedikit yang berguna dalam kehidupan.				
5.	Kurang memahami materi yang disampaikan da'i lewat lingkungannya sendiri.				
6.	Menghadapi ujian yang datang dari Allah SWT dengan hati yang lapang.				
7.	Memahami materi yang disampaikan da'i lewat pengajian yang lain.				
8.	Memecahkan masalah dengan emosi.				
9.	Tidak bisa mengatur kebutuhan pengeluaran setiap harinya.				
10.	Mengemukakan solusi baru				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	dalam menyelesaikan suatu masalah.				
11.	Materi yang disampaikan hanya sedikit yang berguna dalam kehidupan.				
12.	Tidak bisa mengartikan dalil-dalil Al-Quran yang disampaikan da'i sesuai dengan tema yang diberikan sebelumnya.				
13.	Memahami materi yang disampaikan da'i lewat pengajian.				
14.	Berdoa ketika sedang diberi cobaan dari Allah SWT.				
15.	Memahami materi yang disampaikan da'i lewat literatur buku atau internet.				
16.	Bingung dalam menafsirkan dalil-dalil tentang akhlak tercela dan terpuji.				
17.	Menghubungkan materi yang disampaikan da'i dengan kehidupan sehari-hari.				
18.	Tidak bisa memisahkan antara rukun wudhu dengan sunnah wudhu.				
19.	Materi-materi yang disampaikan oleh da'i memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.				
20.	Putus asa kepada Allah SWT ketika cobaan yang datang terus menerus.				

Lampiran III

Daftar Nama Responden

No	Nama	Pendidikan
1.	Jumaeli	SLTP
2.	Haris Tri Susanto	SLTP
3.	Ika Permata Sari	MTs
4.	Ulya Ulfa	SLTP
5.	Vivi Khofasianah	SLTP
6.	Fifi Alfiyati	MTs
7.	Siti Nur Khalisah	MTs
8.	Rifqi Zulfatuh Nisa	SLTA
9.	Miftakhudin	MTs
10.	Arif Kurniadi	MTs
11.	Ruswantoro	SLTA
12.	Siti Fatimah	MA
13.	Bagus Pribadi	SLTA
14.	Zidni Habibatul Umami	MTs
15.	Rojanah	MA
16.	Abdul Mufid	MA
17.	Zam Zaeni	MA
18.	Rini Andayani	MTs
19.	Hikmatuz Zaka	MA
20.	Asrotin	SLTA
21.	Nur Baety	MTs
22.	Indah Novi	SLTA
23.	Dwi Septi Indarti	SLTA
24.	Nur Rokhmah	MA
25.	Esti Nofisya	MA
26.	Armi Zulaekha	MA
27.	Indah Novi	MA
28.	Aulia Nisa A.	MA
29.	Safati	MA
30.	Syifa Syarifah	MA
31.	Mis Uswatun	MA
32.	Nur Alfiyah	SLTA
33.	Opsah Fitriyani	MTs

No	Nama	Pendidikan
34.	Mas'adah	SLTA
35.	Rahmawati	MA
36.	Neni Handayani	SLTA
37.	Muhammad Asror	MA
38.	Hanifah	MTs
39.	Thubagus R	MA
40.	Puji Asri Fadhilah	MA
41.	Fifi Alfiyati	MA
42.	Ulatul Janah	SLTA
43.	Ade Irman	MTs
44.	Opsah Fitriyani	MA
45.	Siti Maolah	MA
46.	Ika Permata Sari	SLTP
47.	Dinazad	SLTA
48.	Qotrun Nada	MA
49.	Saromah	MA
50.	Ani Suciati	SLTA

Lampiran IV

Uji Validitas dan Reliabilitas Materi Dakwah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	40.0
	Excluded ^a	30	60.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	100.00	41.579	.164	.608
soal_2	99.90	40.305	.328	.595
soal_3	100.30	38.537	.338	.588
soal_4	100.65	39.397	.423	.586
soal_5	100.65	41.818	.075	.617
soal_6	99.90	45.253	-.336	.641
soal_7	100.25	38.724	.377	.585
soal_8	100.00	41.684	.150	.609
soal_9	100.15	43.187	-.059	.630

soal_10	100.15	42.239	.067	.616
soal_11	100.00	38.316	.525	.575
soal_12	100.55	42.787	-.015	.625
soal_13	100.25	40.829	.144	.611
soal_14	100.20	39.537	.318	.593
soal_15	100.15	39.924	.355	.592
soal_16	100.30	37.063	.643	.561
soal_17	100.30	45.063	-.235	.647
soal_18	100.25	39.776	.416	.589
soal_19	100.35	38.134	.479	.576
soal_20	100.00	41.789	.136	.611
soal_21	100.80	42.274	.052	.618
soal_22	100.45	43.103	-.024	.621
soal_23	100.10	37.147	.554	.566
soal_24	100.10	43.779	-.115	.634
soal_25	100.40	43.937	-.130	.640
soal_26	100.35	39.292	.399	.587
soal_27	100.95	41.313	.069	.622
soal_28	100.30	44.326	-.167	.641
soal_29	100.55	40.892	.217	.604
soal_30	100.05	40.576	.254	.600
soal_31	100.25	39.250	.364	.588
soal_32	100.00	42.632	.012	.621
soal_33	100.20	42.168	.031	.623

Lampiran V

Uji Validitas dan Reliabilitas Pemahaman Keagamaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	74.60	47.200	-.110	.718
Soal_2	75.00	48.421	-.306	.722
Soal_3	74.65	42.661	.458	.682
Soal_4	74.85	46.450	-.053	.723
Soal_5	74.55	45.524	.056	.709
Soal_6	74.60	42.147	.491	.678
Soal_7	74.70	41.484	.442	.678
Soal_8	74.70	39.589	.465	.672
Soal_9	74.45	42.050	.439	.680
Soal_10	74.55	42.471	.299	.690
Soal_11	74.75	44.829	.122	.704

Soal_12	74.60	48.253	-.213	.727
Soal_13	74.25	41.039	.465	.676
Soal_14	74.40	47.200	-.121	.713
Soal_15	74.30	42.326	.382	.684
Soal_16	74.50	43.316	.240	.695
Soal_17	74.45	40.471	.503	.671
Soal_18	74.30	41.695	.510	.676
Soal_19	74.55	44.261	.159	.702
Soal_20	74.50	41.105	.453	.676
Soal_21	74.80	45.853	.044	.708
Soal_22	74.70	40.116	.452	.674
Soal_23	75.10	41.042	.336	.686
Soal_24	74.70	44.537	.163	.701
Soal_25	74.25	43.882	.217	.697

Lampiran VI

Uji Hipotesis Variabel X dan Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.238 ^a	.057	.037	4.331	1.792

a. Predictors: (Constant), materi_dakwah

b. Dependent Variable: pemahaman_keagamaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.219	1	54.219	2.890	.096 ^a
	Residual	900.501	48	18.760		
	Total	954.720	49			

a. Predictors: (Constant),
materi_dakwah

b. Dependent Variable: pemahaman_keagamaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.255	6.743		8.195	.000
	materi_dakwah	.228	.134	.238	1.700	.096

a. Dependent Variable:
pemahaman_keagamaan

Lampiran VII

Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pemahaman_keagamaan	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
materi_dakwah	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

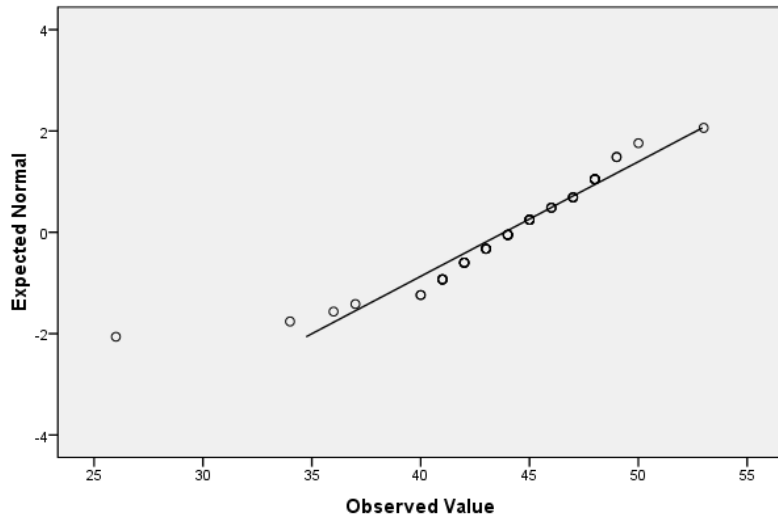
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahaman_keagamaan	.140	50	.016	.902	50	.001
materi_dakwah	.091	50	.200*	.958	50	.070

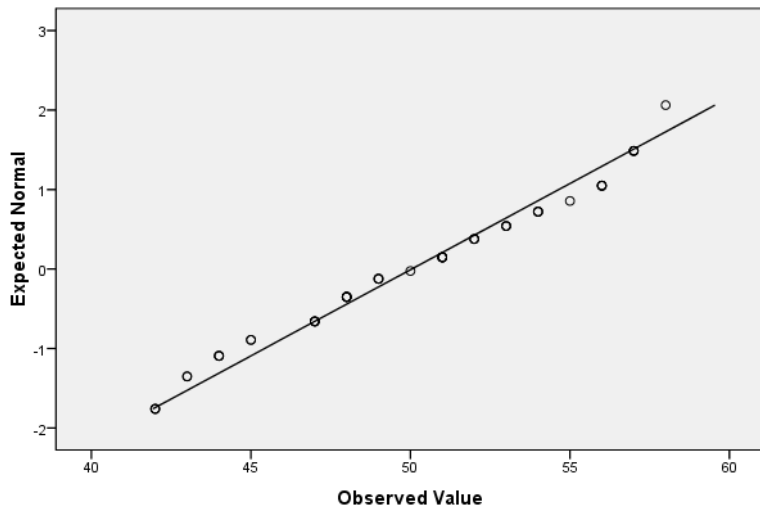
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Normal Q-Q Plot of pemahaman_keagamaan



Normal Q-Q Plot of materi_dakwah



BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safrina Tsani Akmala
NIM : 101211031
Tempat/ Tanggal lahir : Pemalang, 05 Mei 1993
Alamat Asal : Jl. Serayu no. 68 rt.01/07 Kebondalem
Pemalang 52312, Jawa Tengah.

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 03 Kebondalem Pemalang, Lulus Tahun 2004
2. MTs Negeri Pemalang, Lulus Tahun 2007
3. MA Negeri Pemalang, Lulus Tahun 2010
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2010

Pendidikan Non Formal :

Madrasah KH. Ali Masyhuri, Kebondalem Pemalang

Demikian biodata penulis saya buat dengan sebenar-benarnya, mohon maklum adanya.

Semarang, 25 Februari 2015
Penulis,

Safrina Tsani Akmala
NIM: 101211031